

**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI
MELALUI TEKNIK *REWARD*
DI SMK BROADCASTING BINA CREATIVE
MEDAN**

SKRIPSI



Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah
Oleh

NURUL FADILLAH
NIM 33.15.4.131

**PRODI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI
MELALUI TEKNIK *REWARD*
DI SMK BROADCASTING BINA CREATIVE
MEDAN**

SKRIPSI



Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah
Oleh

NURUL FADILLAH
NIM 33.15.4.131

Pembimbing I

Pembimbing II

Irwan S, MA
NIP. 19740527 199803 1 002

Sri Wahyuni, S.Psi, M.Psi
NIP. 19740621 201411 2 002

**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

ABSTRAK

Nama : Nurul Fadillah
NIM : 33154131
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Pembimbing I : Irwan S, MA
Pembimbing II : Sri Wahyuni S.Psi, M.Psi
Judul : Upaya Guru Bimbingan dan
Konseling Untuk Meningkatkan
Hasil Belajar Siswa Kelas XI
Melalui Teknik *Reward* Di SMK
Broadcasting Bina Creative
Medan

Kata Kunci : Hasil Belajar, Teknik *Reward*

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Broadcasting Bina Creative Medan. Tujuan penelitian ini adalah 1) mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan teknik *reward*, 2) mengetahui hasil belajar siswa sesudah menggunakan teknik *reward*, 3) faktor penghambat dan pendukung untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui teknik *reward*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK). Prosedur pengumpulan data dalam penelitian adalah observasi dan wawancara. Instrument penelitian ini ialah dengan menggunakan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan diperoleh hasil bahwa:

- 1) Hasil Belajar yang ada pada siswa kelas XI SMK BBC Medan TA. 2018/2019 sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik *reward* cenderung rendah.
- 2) Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *reward* untuk meningkatkan hasil belajar siswa mempunyai pengaruh yang signifikan.
- 3) Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebelum tindakan bimbingan kelompok dengan teknik *reward*, hasil belajar siswa dengan kategori rendah. Setelah diberi layanan bimbingan kelompok dengan teknik *reward* pada siklus I dengan 2 kali pertemuan dengan hasil sedang dan pada siklus II dengan 2 kali pertemuan mendapat hasil baik atau meningkat.

Diketahui Oleh
Pembimbing I

Irwan S, MA
NIP. 1974027 199803 1 002

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Segala puja dan puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Sholawat beserta salam senantiasa tercurah kepada nabi Muhammad SAW, yang telah memberi risalah Islam berupa ajaran yang haq lagi sempurna bagi manusia.

Skripsi yang berjudul: **UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI MELALUI TEKNIK *REWARD* DI SMK BBC MEDAN**, adalah sebuah usaha kecil dan sederhana yang disusun penulis untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat-syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis haturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Terima Kasih Kepada **Allah SWT**.
2. Ayahanda tercinta **Saring** dan Ibunda tercinta **Juliyani** yang selalu mendo'akan, mencurahkan cinta, kasih dan sayang kepada anaknya, serta memberikan motivasi dan dukungan moril maupun materil sehingga

penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Abang **Imam Giffary ST** yang selalu menyemangati dalam lelah, dan Adik **Mutiara**

Azzahra yang membuat saya selalu semangat, tersenyum dan tak lupa pula seluruh keluarga yang telah banyak memberikan semangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini..

3. Bapak **Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag.** selaku Rektor Universitas Islam Negerti Sumatera Utara Medan.
4. Bapak **Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan, dan seluruh Wakil Dekan I, II, dan III.
5. Ibu **Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si** selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan beserta Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak membekali penulis dengan berbagai pengetahuan selama penulis menuntut ilmu dilembaga ini dan memberi kesempatan serta fasilitas belajar kepada penulis.
6. Bapak **Irwan S, MA** dan Ibu **Sri Wahyuni S.Psi, M.Psi** selaku Dosen pembimbing skripsi penulis, yang dalam penulisan skripsi ini telah banyak memberikan bimbingan, arahan, saran, dan perbaikan-perbaikan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini.
7. Bapak **Efendi Syahputra, S.Kom, M.I.Kom** selaku kepala sekolah SMK BBC Medan, yang telah memberikan izin peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah SMK BBC Medan.
8. Bapak **Irham Marpaung S.Sos.I** selaku wakil kepala sekolah SMK BBC Medan yang telah banyak membantu peneliti saat penelitian.

9. Bapak **M. Syuaib Ambarita, S.Pd** selaku guru Bimbingan dan Konseling yang banyak membantu dalam penelitian serta Bapak/Ibu Guru dan siswa-siswi yang telah banyak membantu peneliti sehubungan dengan pengumpulan data dalam penelitian ini.
10. Sahabat Rasa Keluarga (Keluarga Bahagia): Kak **Afni Isdhayanti**, Kak **Nazmi Handayani Harahap**, Kak **Safura Afni**, Kak **Hafizhatul Husna**, dan Adik **Dewi Rahmadani** yang selalu setia mendampingi untuk menjadi sahabat selama 4 tahun ini, selalu memberikan dorongan semangat, nasihat, dan dukungan untuk selalu maju dan menjadi yang terbaik kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada para penghuni group whatshapp **Wisuda Bareng : Bambang Irawan, Ali Pernantian Pane, Rusdaini Tanjung** dan yang sudah wisuda duluan **M. Buchori Ibrahim** yang telah memberikan banyak informasi tentang wisuda.
12. Teman-teman seperjuangan **BKI-4 Stambuk 2015** yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang selama 4 tahun ini telah bersama-sama selalu memberikan dorongan semangat dan sama-sama berjuang untuk menyelesaikan pendidikan di UIN-SU Medan.
13. Untuk adik-adik **HMI Komisariat Tarbiyah UINSU Medan** yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
14. Teman-teman dan adik-adik **Paduan Suara UINSU**.
15. Kepada seseorang yang senyumannya selalu mengikutiku, selalu jadi tempat untuk meluapkan emosi, selalu jadi tempat untuk curhat dan yang secara tidak langsung selalu memberikan semangat.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan di dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Medan,
Penulis

Nurul Fadillah
NIM. 33.15.4.131

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN

SURAT ISTIMEWA

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR BAGAN.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Pengertian Bimbingan dan Konseling.....	8
1. Pengertian Bimbingan	8
2. Pengertian Konseling	10
B. Tujuan Bimbingan dan Konseling	14
C. Asas-asas Bimbingan dan Konseling	14
D. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling	19
1. Pengertian Upaya Guru Bimbingan dan Konseling	19
2. Tugas Guru Bimbingan dan Konseling.....	20
E. Kajian Tentang Hasil Belajar	22

1. Pengertian Hasil Belajar.....	22
2. Tujuan Belajar.....	30
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	30
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	31
5. Indikator Hasil Belajar	33
F. Teknik <i>Reward</i>	34
1. Pengertian <i>Reward</i>	35
2. Tujuan <i>Reward</i>	38
3. Jenis-jenis <i>Reward</i>	41
4. Kelebihan dan Kelemahan <i>Reward</i>	43
G. Penelitian Relevan.....	44
H. Hipotesis Penelitian.....	45

BAB III METODE PENELITIAN 46

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
B. Subjek Penelitian.....	46
C. Tempat dan Waktu Penelitian	47
D. Prosedur Penelitian.....	48
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
1. Wawancara.....	51
2. Observasi.....	52
F. Teknik Analisis Data.....	57

BAB IV TEMUAN DAN HASIL PEMBAHASAN 58

A. Temuan Umum.....	58
1. Sejarah dan Latar Belakang Sekolah.....	58
2. Visi dan Misi Sekolah	59
3. Sistem Pembelajaran	60
4. Pembinaan Kesiswaan.....	61
5. Keadaan Siswa	63
6. Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	64
7. Sarana dan Prasarana.....	66

B. Temuan Khusus.....	67
1. Pra Siklus	67
2. Siklus 1	73
3. Siklus 2.....	86
C. Pembahasan.....	95

BAB V PENUTUP 103

A. Kesimpulan	103
B. Saran.....	104

DAFTAR PUSTAKA 105

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	48
Tabel 3.2 Rancangan Kegiatan Penelitian	50
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Keberhasilan Belajar	53
Tabel 4.1 Profil Sekolah.....	59
Tabel 4.2 Keadaan Siswa	63
Tabel 4.3 Identitas Kepala Sekolah.....	64
Tabel 4.4 Data Guru	64
Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana	66
Tabel 4.6 Daftar Nilai Siswa.....	68
Tabel 4.7 Persentase Nilai Subjek Penelitian.....	70
Tabel 4.8 Daftar Nilai Subjek Penelitian	71
Tabel 4.9 Jadwal Siklus I	74
Tabel 4.10 Hasil Observasi Siklus I Pertemuan I	79
Tabel 4.11 Hasil Observaasi Siklus I Pertemuan II	82
Tabel 4.12 Jadwal Siklus II.....	86
Tabel 4.13 Hasil Observasi Siklus II Pertemuan I	90
Tabel 4.14 Hasil Observasi Siklus II Pertemuan II.....	92
Tabel 4.15 Hasil Observasi Siklus I.....	96
Tabel 4.16 Hasil Observasi Siklus II.....	98
Tabel 4.17 Hasil Observasi Siklus I dan II	100

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1.....	31
Bagan 3.1.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nilai Siswa

Lampiran 2 Lembar Observasi

Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)

Lampiran 4 Absensi Siswa

Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian

Pengesahan Judul

Surat Izin Riset

Surat Balasan

Data Alumni

Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat, dan bangsa. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh tingkat keberhasilan pendidikan. Keberhasilan pendidikan akan dicapai suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri.

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkan kembangkan potensi sumber daya manusia dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar secara detail, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 berbunyi “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk suatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah- masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap siswa. Hal ini nampak rata-rata hasil belajar siswa yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Dalam proses belajar mengajarpun

masih terkesan posisi guru sebagai subjek dan siswa sebagai objek. Siswa hanya menerima transfer keilmuan belaka. Siswa dianggap sebagai orang yang tidak mempunyai pengetahuan apa-apa. Kemudian dimasuki informasi supaya ia tahu. Padahal belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari penuangan informasi kedalam benak siswa.

Belajar, menurut anggapan sementara orang adalah proses yang terjadi dalam otak manusia. Saraf dan sel-sel otak yang bekerja mengumpulkan semua yang dilihat oleh mata, didengar oleh telinga, dan lain-lain, lantas disusun oleh otak sebagai hasil belajar.¹

Setiap siswa memiliki kemampuan dasar atau inteligensi tertentu. Hasil belajar yang dicapai siswa seyogyanya dapat mencerminkan tingkat kemampuan dasar yang dimilikinya. Siswa yang kemampuan dasarnya tinggi akan mencapai hasil belajar tinggi pula, bilamana seorang siswa mencapai hasil belajar lebih rendah dari teraan inteligensi yang dimilikinya, maka siswa yang bersangkutan digolongkan sebagai siswa yang mengalami masalah belajar.²

Berdasarkan pengamatan peneliti disekolah tempat melakukan penelitian yaitu di SMK BBC (Broadcasting Bina Creative)Jalan Bilal Ujung No. 3 Gg Sekolah Kecamatan Medan Timur Kota Medan, berdasarkan keterangan dari guru bimbingan dan konseling disekolah tersebut, masih banyak siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah, hal ini dikarenakan terdapat beberapa siswa yang mengantuk atau mengobrol di kelas ketika pembelajaran berlangsung, kurang

¹Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 217

² Prayitno & Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), h. 282

konsentrasinya siswa terhadap pembelajaran, siswa tidak aktif di kelas dan banyak siswa yang belum memenuhi target pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dari data yang peneliti dapatkan dikelas XI dari 37 siswa pada mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris terdapat 20 siswa yang tidak mencapai KKM dan 17 siswa yang mencapai KKM. Siswa belajar dengan apa adanya dan semaunya mereka saja, sehingga berimplikasi pada rendahnya minat dan motivasi belajar siswa, padahal motivasi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar siswa.

Jika hal ini dibiarkan, maka siswa akan mengalami berbagai macam permasalahan yang tentunya akan menghambat perkembangan dirinya. Oleh sebab itu bimbingan dan konseling perlu memperhatikan masalah siswa yang hasil belajarnya rendah, dengan bantuan bimbingan dan konseling dapat membantu mengatasi permasalahan yang dialami siswa tersebut.

Upaya guru bimbingan dan konseling dalam menanggapi permasalahan ini menjadi peran utama. Sebagai perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, pengendalian, penilaian dan pada akhirnya menjadi pelopor dari hasil pelaksanaan layanannya. Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dalam program pendidikan. Bimbingan merupakan pelengkap bagi semua segi pendidikan. Bimbingan membantu agar proses pendidikan berjalan dengan efisien, dalam arti cepat, mudah dan efektif. Bimbingan berfokus pada bidang masalah yang dihadapi atau dialami oleh individu sebagai bidang operasinya.³

Untuk mencapai tujuan meningkatkan hasil belajar siswa, ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar bagaimana siswa belajar

³ Limos, *Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya*, (Jakarta : Rajawali, 2011), h. 103

sangat berpengaruh pada guru mengajar, disini dibutuhkannya upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengajar dan mendidik siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar. Proses belajar akan berjalan dengan lancar apabila faktor individu dan sosialnya itu dalam keadaan baik. Oleh karena itu, guru harus mampu memperhatikan keadaan faktor-faktor tersebut pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.

Ada dua hal yang mempengaruhi belajar siswa, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri individu, meliputi jasmani, rohani, dan kelelahan. Faktor eksternal yaitu faktor dari luar individu yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁴

Salah satu faktor penting dalam belajar yaitu penguatan (*reinforcement*). Penguatan adalah apa saja yang dapat memperkuat timbulnya respon.⁵ Penguatan positif, frekuensi respons meningkat karena diikuti dengan stimulus yang mendukung (*reward*).⁶ *Reward* adalah alat pendidikan yang diberikan ketika anak melakukan hal yang baik atau telah mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu atau target tertentu sehingga anak termotivasi untuk menjadi lebih baik dan mencapai hasil belajar yang baik.

Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila ada tenaga pendidik yang berupaya untuk mengembangkan potensi-potensi siswa yang telah ada. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Pasal 1 Ayat 1 berbunyi “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik,

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.54

⁵ Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 30

⁶ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2004), h. 273

mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”. Guru memiliki tugas penting dalam proses pembelajaran, seperti mengajar yaitu memberikan materi pelajaran kepada siswa agar pengetahuan mereka semakin bertambah. Selanjutnya dalam Permendiknas RI Nomor 19 Tahun 2007 menjelaskan bahwa setiap guru bertanggungjawab terhadap mutu kegiatan pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dengan cara menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, inovatif, dan tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Peranan upaya pembelajaran pada kegiatan pembelajaran yang optimal akan mengefektifkan proses tersebut, semakin efektifnya proses, semakin tinggi pula hasil yang akan dicapai. Adanya kurikulum yang disusun dengan baik belum tentu akan berpengaruh banyak pada hasil belajar siswa, jika tidak didukung oleh upaya pembelajaran yang sesuai.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian, yang penulis tuliskan dalam proposal yang berjudul **“Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Melalui Teknik *Reward* Di SMK BBC (Broadcasting Bina Creative) Medan”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya konsentrasi siswa terhadap pembelajaran.

2. Kurangnya motivasi siswa dalam kegiatan belajar.
3. Siswa sering melakukan remedial.
4. Hasil belajar siswa yang masih rendah dan tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas, berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menggunakan teknik *reward*?
2. Bagaimana hasil belajar siswa sesudah menggunakan teknik *reward*?
3. Faktor apasaja yang menjadi penghambat dan pendukung untukmeningkatkan hasil belajar siswa melalui teknik *reward*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada diatas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa sebelum menggunakan teknik *reward*?
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa sesudah menggunakan teknik *reward*?
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung untuk meningkatkan hasil belajar siswa melaui teknik *reward*.

E. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan berkaitan dengan upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui teknik *reward*.
2. Secara praktis
 - a. Bagi sekolah, dapat memberikan informasi dan gambaran kepada semua warga sekolah tanpa terkecuali tentang upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui teknik *reward*.
 - b. Bagi peneliti, memperoleh wawasan dan pemahaman baru yang lebih luas mengenai upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui *reward*.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan

Bimbingan merupakan terjemahan dari *Guidance* dalam bahasa Inggris, *guidance* berasal dari kata “*guide*” atau “*to guide*” yang berarti menunjukkan, membimbing atau menuntun orang lain ke jalan yang benar. Jadi, kata *guidance* berarti pemberian petunjuk, pemberian bimbingan atau pemberian tuntutan kepada orang lain yang memerlukan.

Bimbingan merupakan proses membantu individu . membantu dalam arti tidak memaksa. Bimbingan tidak memaksakan individu (siswa) untuk menuju ke satu tujuan yang ditetapkan oleh pembimbing, melainkan membantu mengarahkan individu ke arah tujuan yang sesuai dengan potensinya secara optimal. Pilihan dalam pemecahan masalah ditentukan oleh individu sendiri, sedangkan pembimbing hanya membantu mencari alternatif solusinya saja.⁷

Pengertian bimbingan secara umum dikemukakan oleh Prayitno bahwa: “Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan

⁷ Tohirin, *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah (berbasis Integrasi)*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), h.18

dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dengan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan nilai-nilai yang berlaku.⁸

Sukmadinata mengidentifikasikan tentang arti bimbingan secara terperinci, agar dapat memberikan pemahaman yang cukup, sebagai berikut:

- a. Bimbingan merupakan suatu usaha untuk membantu perkembangan individu secara optimal,
- b. Bantuan diberikan dalam situasi yang bersifat demokratis,
- c. Bantuan yang diberikan terutama dalam penentuan tujuan-tujuan perkembangan yang ingin dicapai oleh individu serta keputusan tentang mengapa dan bagaimana cara menanggapi,nya,
- d. Bantuan diberikan dengan cara meningkatkan kemampuan individu agar dia sendiri dapat menentukan keputusan dan memecahkan masalahnya sendiri.

Kartini mengartikan bimbingan sebagai proses bantuan yang diberikan oleh seseorang yang telah dipersiapkan (dengan pengetahuan, pemahaman, keterampilan-keterampilan tertentu yang diperlukan dalam menolong) kepada orang lain yang memerlukan pertolongan. Kata bimbingan atau membimbing memiliki dua makna secara umum mempunyai arti sama dengan mendidik atau menanamkan nilai-nilai, membina moral, mengarahkan individu menjadi orang yang baik.⁹

Dari penjelasan pakar-pakar di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah kegiatan memberikan bantuan kepada individu dengan tujuan agar individu tersebut mampu menyelesaikan permasalahan yang dimilikinya sehingga individu tersebut mampu mengembangkan dan menentukan langkah dan sikapnya sendiri dalam menyelesaikan masalahnya.

⁸ Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islam*, (Medan : Perdana Publishing, 2018), h. 15

⁹ Ibid, h. 16-17

2. Pengertian Konseling

Secara etimologi, istilah konseling berasal dari bahasa latin, yaitu “*consilium*” yang berarti “dengan” atau “bersama’ yang dirangkai dengan “menerima”. Sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon, istilah konseling berasal dari “sellan” yang berarti “menyerahkan” atau “menyampaikan”.

Sedangkan pengertian konseling secara terminologi atau istilah terdapat beberapa pendapat para pakar, diantaranya Jones yang dikutip oleh Prayitno & Erman Amti mendefinisikan konseling sebagai berikut: Konseling adalah kegiatan di mana semua fakta dikumpulkan dan semua pengalaman siswa difokuskan pada masalah tertentu untuk diatasi sendiri oleh yang bersangkutan, dimana ia diberi bantuan pribadi dan langsung dalam pemecahan masalah itu. Konselor tidak memecahkan masalah untuk klien. Konseling harus ditujukan pada perkembangan yang progresif dari individu untuk memecahkan masalah-maslahnya sendiri.

Lewis berpendapat, konseling adalah suatu proses dimana seorang yang bermasalah (klien) dibantu supaya dapat merasa dan bertindak laku secara memuaskan dirinya melalui interaksi dengan seorang yang tidak terlihat (konselor) yang akan memberi informasi-informasi dan reaksi-reaksi yang akan merangsang klien untuk menghasikan tingkah laku yang bisa mengurus dirinya dan lingkungannya dengan cara yang lebih berkesan.¹⁰

Jones mengatakan bahwa konseling itu membicarakan masalah seseorang dengan berdiskusi dalam prosesnya, hal ini dapat dilakukan secara individual atau kelompok, jika dilakukan secara individual dimana masalahnya sangat rahasia dan kelompok masalahnya yang umum (bukan rahasia). Rochman dan M.Surya menyampaikan bahwa konseling adalah semua bentuk hubungan antara dua orang, dimana yang seorang,

¹⁰Lahmuddin Lubis, *Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia*, (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2018), h.31-34

yaitu klien dibantu untuk lebih mampu menyesuaikan diri secara efektif terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya.¹¹

Menurut Pietrofesa, dalam konseling terjadi suatu proses adanya seorang yang dipersiapkan secara profesional membantu orang lain untuk mampu memahami diri, membuat keputusan dan memecahkan masalahnya. Proses tersebut berlangsung dengan hubungan tatap muka dalam pertemuan dari hati ke hati antar manusia dan hasilnya sangat tergantung pada kualitas hubungan dimaksud.

Lebih lanjut pengertian konseling dapat diklarifikasikan sebagai berikut:

- a. Konseling adalah suatu layanan profesional yang disediakan oleh konselor berwenang.
- b. Konselor adalah suatu proses yang terjadi atas dasar hubungan konselor-konseli.
- c. Konseling adalah berurusan dengan keterampilan pembuatan keputusan dan pemecahan masalah.
- d. Konseling menjadikan klien/konseli mempelajari tingkah laku atau sikap-sikap baru.
- e. Konseling adalah upaya bersama dua pihak (konselor dan konseli), dan didasarkan atas penghargaan terhadap individu.
- f. Konseling tidak dapat dibatasi secara tegas karena ia merupakan sesuatu yang dinamis, namun ada keterampilan lazim dipakai bagi hubungan bantuan seperti itu.

¹¹ Sutirna, *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal, nonformal dan Informal*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2013), h.13

g. Konseling adalah suatu pandangan hidup (*a way of life*)¹²

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa konseling adalah hubungan tatap muka antara dua orang atau lebih yaitu konselor dan klien untuk membahas masalah yang sedang dialami klien, berdasarkan norma-norma yang berlaku dan konseling hanya bisa dilakukan oleh orang yang berkompoten baik dari segi pengetahuan, kemahiran, pendidikan dan pengalaman.

Dalam pandangan islam, bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang membantu manusia untuk menjadi insan kamil (manusia sempurna) baik dalam pandangan Allah maupun manusia. Hal ini tidak terlepas dari tugas para Nabi yang membimbing dan mengarahkan manusia kearah kebaikan yang hakiki dan juga para Nabi sebagai figur konselor yang sangat mumpuni dalam memecahkan permasalahan (*problem solving*) yang berkaitan dengan jiwa manusia, agar manusia keluar dari tipu daya syaiton.¹³

Seperti tertuang dalam ayat berikut ini:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: “Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat

¹²Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami Dalam Komunitas Pesantren*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), h. 18

¹³Purbatua Manurung, Tumiyem, Helmi Ghoffar, *Media Pembelajaran Dan Pelayanan BK*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 67

menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”(Q.S. Al-Ashr: 1-3)¹⁴

Dengan kata lain manusia diharapkan saling memberi bimbingan sesuai dengan kemampuan dan kapasitas manusia itu sendiri, sekaligus memberi konseling agar tetap sabar dan tawakal dalam menghadapi perjalanan kehidupan yang sebenarnya.

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa ada jiwa yang menjadi fasik dan ada pula jiwa yang menjadi takwa, tergantung kepada manusia yang memilikinya. Ayat ini menunjukkan agar manusia selalu mendidik diri sendiri maupun orang lain, dengan kata lain membimbing kearah mana seseorang itu akan menjadi, baik atau buruk. Proses pendidikan dan pengajaran agama tersebut dapat dikatakan sebagai “bimbingan” dalam bahasa psikologi. Nabi Muhammad SAW, menyuruh manusia muslim untuk menyebarkan atau menyampaikan ajaran Agama Islam yang diketahuinya, walaupun satu ayat aja yang dipahaminya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nasihat agama itu ibarat bimbingan (*guidance*) dalam pandangan psikologi.¹⁵

Jadi, bimbingan dan konseling adalah bantuan yang diberikan oleh tenaga profesional kepada seseorang atau lebih, agar orang tersebut bisa menjalani kehidupan sehari-hari secara efektif dan menjadi pribadi mandiri.

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Maktabah Al-fatih Rasyid Media, 2017), h. 601

¹⁵ Purbatua Manurung, Tumiyeem, Helmi Ghoffar, *Media Pembelajaran Dan Pelayanan BK*, h. 68

B. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Adapun tujuan umum bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang, pendidikan, status sosial ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Dalam kaitan ini, bimbingan dan konseling membantu individu menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya. Insan seperti itu adalah insan yang mandiri yang memiliki kemampuan untuk memahami diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis, menerima diri sendiri sesuai dengan keputusan yang diambilnya itu.

Sedangkan tujuan khusus bimbingan dan konseling merupakan penjabaran tujuan umum tersebut yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan permasalahannya itu. Oleh karena itu tujuan khusus bimbingan dan konseling untuk masing-masing individu bersifat unik.¹⁶

C. Asas-Asas Bimbingan dan Konseling

Pelayanan bimbingan dan konseling adalah pekerjaan profesional. Sesuai dengan makna uraian tentang kefahaman, penanganan dan penyikapan yang

¹⁶Payitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2004), h.114

meliputi unsur kognisi, afeksi, dan perlakuan konselor terhadap kasus, pekerjaan profesional itu harus dilaksanakan dengan mengikuti kaidah yang menjamin efisien dan efektifitas proses dan lainnya.

Dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling kaidah-kaidah tersebut dikenal dengan asas-asas bimbingan dan konseling, yaitu ketentuan yang harus diterapkan dalam penyelenggaraan pelayanan itu. Berikut beberapa asas-asas dalam bimbingan dan konseling yaitu:

a. Asas Kerahasiaan

Yaitu menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan tentang peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan, data atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui oleh orang lain. Dalam hal ini konselor/guru BK berkewajiban penuh memelihara dan menjaga semua data dan keterangan itu sehingga kerahasiaannya benar-benar terjamin.

b. Asas Kesukarelaan

Yaitu menghendaki adanya kessukaan dan kerelaan klien mengikuti, menjalani layanan yang diperlukan baginya. Dalam hal ini konselor/guru BK berkewajiban membina dan mengembangkan kesukarelaan tersebut.

c. Asas Keterbukaan

Yaitu menghendaki agar klien yang menjadi sasaran layanan bersifat terbuka dan tidak pura-pura, baik di dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya. Dalam hal ini konselor/guru BK

berkewajiban mengembangkan keterbukaan klien. Keterbukaan ini amat terkait pada terselenggaranya asas kerahasiaan dan adanya kesukarelaan pada diri klien yang menjadi sasaran layanan. Agar klien dapat terbuka, konselor terlebih dahulu harus bersikap terbuka dan tidak berpura-pura.

d. Asas Kekinian

Menghendaki agar objek sasaran layanan bimbingan dan konseling ialah permasalahan klien dalam kondisinya sekarang. Layanan yang berkenaan dengan masa depan atau kondisi masa lampau pun dilihat dampak atau kaitannya dengan kondisi yang ada dan apa yang diperbuat sekarang.

e. Asas Kemandirian

Yaitu merujuk pada tujuan umum bimbingan dan konseling, yakni klien sebagai sasaran layanan bimbingan dan konseling diharapkan menjadi individu yang mandiri dengan ciri mengenal dan menerima diri sendiri dan lingkungannya, mampu mengambil keputusan, mengarahkan serta mewujudkan diri sendiri. Konselor hendaknya mengarahkan segenap layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakannya bagi berkembangnya kemandirian siswa.

f. Asas Kegiatan

Yaitu menghendaki agar klien yang menjadi sasaran layanan berpartisipasi secara aktif di dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling. Dalam hal ini konselor/ guru BK perlu mendorong klien untuk aktif dalam setiap layanan bimbingan dan konseling yang diperuntukkan baginya.

g. Asas Kedinamisan

Yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar isi layanan terhadap sasaran layanan yang sama kehendaknya selalu bergerak maju, tidak monoton dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya dari waktu ke waktu.

h. Asas Keterpaduan

Yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar berbagai layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling, baik yang dilakukan oleh konselor maupun pihak lain, saling menunjang, harmonis dan terpadu. Untuk ini kerja sama antara konselor/guru BK dan pihak-pihak yang berperan dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling perlu terus dikembangkan.

i. Asas Kenormatifan

Yaitu usaha bimbingan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik ditinjau dari pada norma agama, adat, hokum, ilmu pengetahuan, maupun kebiasaan sehari-hari. Asas kenormatifan ini ditetapkan terhadap isi maupun proses penyelenggaraan bimbingan dan konseling. Seluruh isi layanan harus sesuai dengan norma-norma yang ada.

j. Asas Keahlian

Yaitu menghendaki agar layanan dan bimbingan konseling diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah professional. Dalam hal ini para pelaksana konseling hendaklah tenaga yang benar-benar ahli dlam bidang bimbingan dan konseling. Keprofesionalan konselor harus terwujud baik dlam

penyelenggaraan jenis layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling maupun dalam penegakan kode etik bimbingan dan konseling.

k. Asas Alih Tangan Kasus

Yaitu menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan klien mengalih tangankan permasalahan itu kepada pihak yang lebih ahli. Konselor dapat menerima alih tangan kasus dari orang tua, guru-guru, atau ahli lain, demikian pula konselor dapat mengalih tangakan kasus kepada guru mata pelajaran, guru praktek dan lain-lain.

l. Asas Tut Wuri Handayani

Yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar pelayanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan dapat menciptakan suasana yang mengayomi (memberikan rasa aman), mengembangkan keteladanan, memberikan rangsangan dan dorongan serta kesempatan yang seluas-luasnya kepada klien untuk maju. Demikian juga segenap layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan hendaknya disertai dan sekaligus membangun suasana pengayoman, keteladanan dan dorongan seperti.¹⁷

¹⁷Abu Bakar M.Luddin, *Dasar-dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*, (Bandung: Citapustaka Media perintis, 2010), h. 18-21

D. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Upaya Guru Bimbingan dan Konseling

Upaya adalah usaha, akal, ikhtiar, syarat untuk menyampaikan sesuatu maksud.¹⁸ Guru bimbingan dan konseling adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling. Segala pihak yang memahami dasar dan teknik konseling secara luas, konselor dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi klien. Selain itu, konselor juga bertindak sebagai penasihat, guru, konsultan yang mendampingi klien sampai klien dapat menemukan dan mengatasi masalah yang dihadapinya. Maka tidaklah berlebihan bila dikatakan bahwa konselor adalah tenaga professional yang sangat berarti bagi klien.¹⁹

Berikut Konselor atau Guru BK dalam pandangan Al-Qur'an yang terdapat dalam QS. Al-Baqarah ayat 284 sebagai berikut:

لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَإِنْ تُبَدُّوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ تُخَفُّوهُ
يُحَاسِبْكُمْ بِهِ اللَّهُ فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ



Artinya: kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu

¹⁸ Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Amani), h. 605

¹⁹ Namora Lumogga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), h. 21-22

*menyembunyikan, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu*²⁰.

Seluruh yang ada di langit dan di bumi, adalah makhluk Allah. Semuanya adalah milik Allah, dan Dia-lah yang berkuasa. Apabila kalian menampakkan apa saja yang ada didalam hati yakni tekad jelek dan keinginan melakukannya, dengan ucapan atau perbuatan, atau kalian menyembunyikan dari mata khalayak supaya tidak tampak, maka hal itu akan dibalas oleh Allah kelak di hari kiamat.²¹

Berdasarkan ayat di atas hubungannya dengan konselor atau guru bimbingan dan konseling adalah seorang konselor haruslah bersifat jujur dan mampu menerapkan asas keterbukaan dalam melakukan konseling. Selanjutnya, konselor menegakkan prinsip ketauhidan dengan meyakinkan klien bahwa Allah adalah satu-satunya tempat mengembalikan masalah, tempat berpasrah dan tempat meminta pertolongan untuk menyelesaikan masalah.

2. Tugas Guru Bimbingan dan Konseling

Tugas konselor atau guru bimbingan dan konseling di sekolah adalah melaksanakan bimbingan dan konseling serta mengasuh siswa sebanyak 150 orang. “Sesuai dengan ketentuan surat keputusan bersama menteri pendidikan dan kebudayaan dan kepala badan Administrasi Kepegawaian Negara nomor 0433/P/1993 dan nomor 25 tahun 1993 diharapkan pada setiap sekolah ada

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Maktabah Al-fatih Rasyid Media, 2017), h. 49

²¹ Ahmad Mushthafa Al-Maraghy, *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi jilid 3*, (Surakarta: Toha Putra, 1986), h. 140

petugas yang melaksanakan layanan bimbingan yaitu konselor atau guru bimbingan konseling yaitu untuk 150 orang siswa.²²

Adapun tugas guru BK atau pembimbing yang dinyatakan Slameto dalam buku bimbingan disekolah adalah:

- a. Menyusun program bimbingan dan konseling bersama kepala sekolah
- b. Memberikan garis-garis kebijaksanaan mengenai kegiatan bimbingan dan konseling.
- c. Bertanggung jawab terhadap jalannya program.
- d. Memberikan laporan kegiatan kepada kepala sekolah.
- e. Membantu siswa untuk memahami dan mengadakan penyesuaian kepada dirinya sendiri, lingkungan sekolah, yang makin lama makin berkembang.
- f. Menerima dan mengklasifikasikan informasi pendidikan, informasi pekerjaan, dan informasi lainnya yang diperoleh, serta mengirimnya sehingga menjadi catatan kumulatif siswa.
- g. Menganalisa dan menafsirkan data siswa guna mendapatkan suatu rencana tindakan positif terhadap siswa.
- h. Melakukan bimbingan kelompok dan konseling individual.
- i. Memberikan informasi pendidikan dan jabatan kepada siswa dan menafsirkannya untuk keperluan perencanaan pendidikan dan jabatan.²³

²² Abu Bakar M Luddin, *Kinerja kepala sekolah dalam kegiatan konseling*, (Bandung: Citapustaka Media, 2009), h. 52

²³ Slameto, *Bimbingan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 17

Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling bertugas sebagai seseorang yang membantu siswa mengatasi permasalahan belajar siswa yaitu hasil belajar siswa yang masih rendah. Disini guru bimbingan konseling memberikan salah satu layanan bimbingan dan konseling yaitu layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *reward* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Kajian Tentang Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hilgard dan Bower, dalam buku *Theories of Learning* mengemukakan, “Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya secara berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan responss pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang.”²⁴

Gagne, dalam buku *The Condition of Learning* menyatakan bahwa, “ Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama-sama dengan isi ingatan memengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (*performance*-nya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi.

Morgan, dalam buku *Introduction of Psychology* mengemukakan bahwa, “Belajar adalah setiap perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari latihan atau pengalaman.”

Witherington, dalam buku *Educational Psychology*, mengemukakan , “Belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.”²⁵

²⁴ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h.

²⁵ Ibid, h.84

Dari definisi-definisi tersebut diatas, dapat dikemukakan adanya beberapa elemen penting/asumsi dasar yang mencirikan pengertian tentang belajar, yaitu bahwa:

- a. Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.
- b. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman, dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar, seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seorang bayi.
- c. Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus *relatif* mantap, harus merupakan akhir daripada suatu periode waktu yang cukup panjang. Berapa lama periode waktu itu berlangsung sulit ditentukan dengan pasti, tetapi perubahan itu hendaknya merupakan akhir dari suatu periode yang mungkin berlangsung sehari-hari, berbulan-bulan ataupun bertahun-tahun. Ini berarti kita harus mengenyampingkan perubahan-perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh motivasi, kelelahan, adaptasi, ketajaman perhatian, atau kepekaan seseorang, yang biasanya hanya berlangsung sementara.
- d. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti

perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah/berpikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap.²⁶

Belajar merupakan proses diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relative lama dan merupakan hasil pengalaman.²⁷

Dalam pandangan behavioristik, belajar merupakan sebuah perilaku membuat hubungan antara stimulus (S) dan respon (R), kemudian memperkuatnya. Pengertian dan pemahaman tidaklah penting karena S dan R dapat diperkuat dengan menghubungkannya secara berulang-ulang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar dan menghasilkan perubahan yang diinginkan.

Para behavioris meyakini bahwa hasil belajar akan lebih baik dikuasai kalau dihafal secara berulang-ulang. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat.²⁸

Belajar merupakan suatu proses suatu kegiatan yang berkaitan dengan pencarian ilmu. Pentingnya menuntut ilmu sangat ditekankan dalam islam. Dalam

²⁶Ibid, h.85

²⁷Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 38

²⁸ Ibid, h. 40-41

hal ini Al-qur'an dan hadist Rasulullah saw. mengajak kaum muslimin untuk mencari dan memperoleh ilmu dan kearifan, serta menempatkan orang-orang yang berpengetahuan pada derajat yang tinggi.²⁹

Sebagaimana yang termaktub dalam wahyu pertama yang turun kepada baginda Rasulullah saw. yakni Surah Al-'Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

*Artinya: bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*³⁰

Sesungguhnya Zat yang menciptakan makhluk mampu membuatmu bisa membaca, sekalipun sebelum itu engkau tidak pernah belajar membaca. Dalam ayat ini terkandung bukti yang menunjukkan bahwa Allah yang menciptakan manusia dalam keadaan hidup dan berbicara dari sesuatu yang tidak ada tanda-tanda kehidupan padanya, tidak berbicara serta tidak ada rupa dan bentuknya yang jelas. Kemudian Allah mengajari manusia ilmu yang paling utama, yaitu menulis

²⁹Pupu Seful Rahmat, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 51

³⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Maktabah Al-fatih Rasyid Media, 2017), h. 597

dan menganugerahkannya ilmu pengetahuan, sebelum itu ia tidak mengetahui apa pun juga.³¹

Perintah membaca dalam wahyu pertama yang diulang tersebut menunjukkan bahwa kecakapan membaca dapat diperoleh dengan mengulang bacaan, serta hendaknya dilakukan dengan hingga mencapai batas maksimal kemampuan. Hal tersebut juga mengisyaratkan bahwa mengulang bacaan akan menghasilkan pengetahuan dan wawasan baru.³²

Dalam hal belajar, Allah Swt. juga berfirman dalam beberapa ayat berikut

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ

يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

*Artinya: (apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (QS. Az-Zumar: 9)*³³

³¹ Ahmad Mushthafa Al-Maraghy, *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi jilid 30*, (Surakarta: Toha Putra, 1986), h. 348-349

³² Pupu Seful Rahmat, *Psikologi Pendidikan*, h. 52

³³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 459

Apakah orang yang taat itu seperti halnya orang yang bermaksiat. Keduanya tentu tidak sama. Kemudian, Allah swt, menegaskan tentang tidak ada kesamaan betapa mulianya beramal berdasarkan ilmu.³⁴

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ

مَسْئُولًا

Artinya: dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya. (QS. Al-Isra': 36)³⁵

Perintah belajar sebagaimana ayat-ayat tersebut, tentu harus dilaksanakan melalui proses kognitif. Dalam hal ini, kemampuan otak termasuk sistem memori tiap individu berperan aktif dan menentukan keberhasilan atau kegagalan seseorang sebagai makhluk yang dilahirkan dalam keadaan kosong dan tidak berilmu pengetahuan, tetapi Tuhan memberikan potensi yang bersifat jasmaniah dan rohaniyah untuk belajar, serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi demi kemaslahatan umat itu sendiri.

Selain firman Allah Swt. yang termaktub dalam Al-qur'an pentingnya belajar juga terdapat dalam hadis Rasulullah saw. Dalam hadis, Rasulullah saw. pun menyebutkan pentingnya menuntut ilmu dan memuji orang-orang terdidik.

³⁴ Ahmad Mushthafa Al-Maraghy, *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi jilid 23*, (Surakarta: Toha Putra, 1986), h. 260-261

³⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 285

عن انس بن مالك قال قال رسول الله صلى عليه وسلم طلب العلم فريضة

على كل مسلم (رواه ابن ماجه)

“Dari Anas bin Malik berkata, bersabda Rasulullah saw., ‘Menuntut ilmu itu wajib atas setiap orang Islam laki-laki dan perempuan’.” (HR. Ibnu Majah)³⁶

Hadis diatas menjelaskan bahwa setiap muslim diwajibkan untuk menuntut ilmu, baik laki-laki ataupun perempuan

Peneliti menyimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses kegiatan atau aktivitas yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku, perubahan pengetahuan tentang berbagai bidang ilmu dan perubahan dalam hal keterampilan. Melalui usaha belajarliah kita dapat mengadakan perubahan atau perbaikan dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan diri kita.

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan menjadi barang jadi. Hal yang sama berlaku untuk memberikan batasan bagi istilah hasil

³⁶Abdul Majid Khon, 2012, *Hadist Tarbawi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), h. 245

panen, hasil penjualan, hasil pembangunan, termasuk hasil belajar. Dalam siklus input-proses-hasil, dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibanding sebelumnya.

Winkel mengatakan bahwa, belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.³⁷

Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya. Hasil belajar perlu dievaluasi. Evaluasi dimaksudkan sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar.³⁸

Hasil belajar dapat diukur dalam bentuk perubahan perilaku siswa yaitu semakin bertambahnya pengetahuan siswa terhadap sesuatu, sikap dan ketrampilannya.³⁹

³⁷ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, h.44-45

³⁸ Ibid, h.46-47

³⁹ Iskandar, *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*, (Cipayung: Gaung Persada (GP) Press, 2009), h. 184

Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.

2. Tujuan Belajar

Proses belajar terjadi apabila individu dihadapkan pada situasi dimana ia tidak dapat menyesuaikan diri dengan cara biasa, atau apabila ia harus mengatasi rintangan-rintangan yang mengganggu kegiatan-kegiatan yang diinginkan. Proses penyesuaian diri mengatasi rintangan terjadi secara tidak sadar, tanpa pemikiran yang banyak terhadap apa yang dilakukan. Dalam hal ini siswa mencoba melakukan kebiasaan atau tingkah laku yang telah terbentuk hingga ia mencapai respon yang memuaskan.⁴⁰

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan atau kecakapan. Sampai di manakah perubahan itu dapat tercapai atau dengan kata lain, berhasil baik atau tidaknya belajar itu tergantung kepada bermacam-macam faktor. Adapun faktor-faktor itu, dapat dibedakan menjadi dua golongan:

- a. Faktor yang ada pada diri organism itu sendiri yang kita sebut faktor individual
- b. Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial. Yang termasuk ke dalam faktor individual antara lain: faktor

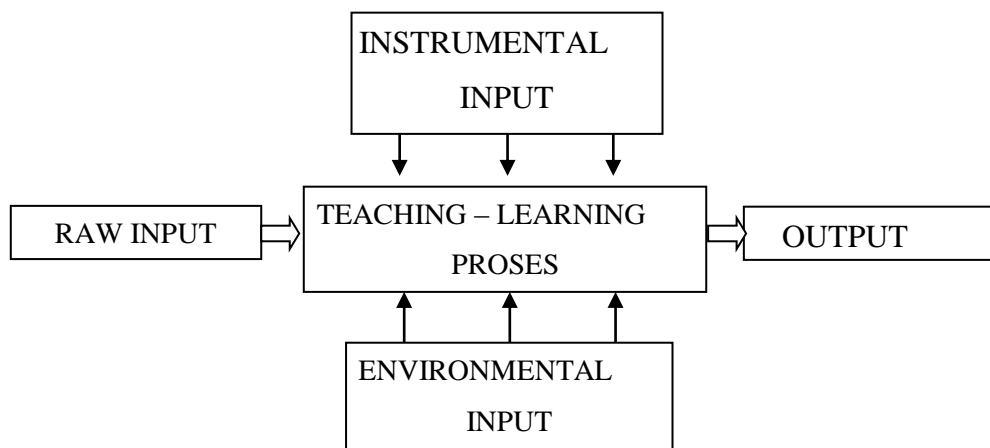
⁴⁰ Moh Suardi, Syofrianisda, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2018), h. 10-11

kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi. Sedangkan yang termasuk sosial antara lain faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.⁴¹

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Untuk memahami kegiatan yang disebut “belajar”, perlu dilakukan analisis untuk menemukan persoalan-persoalan apa yang terlihat di dalam kegiatan belajar itu. Telah dikatakan bahwa belajar adalah suatu proses. Sebagai suatu proses tentu harus ada yang diproses (masukkan atau input) dan hasil dari pemrosesan (*output*). Jadi dalam hal ini kita dapat menganalisis kegiatan belajar itu dengan pendekatan analisis sistem. Dengan pendekatan sistem ini sekaligus kita dapat melihat adanya berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Dengan pendekatan system, kegiatan belajar dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan 2.1



⁴¹ M. Ngilim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, h. 102

Gambar di atas menunjukkan bahwa masukan mentah (*raw input*) merupakan bahan baku yang perlu diolah, dalam hal ini diberi pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar-mengajar (*teaching-learning process*). Didalam proses belajar – mengajar itu turut berpengaruh pula sejumlah fakto lingkungan yang merupakan masukan lingkungan (*environmental input*), dan berfungsi sejumlah faktor yang sengaja dirancang dan dimanipulasikan (*instrumental input*) guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki (*output*). Berbagai faktor tersebut berinteraksi satu sama lain dalam menghasilkan keluaran tertentu.⁴²

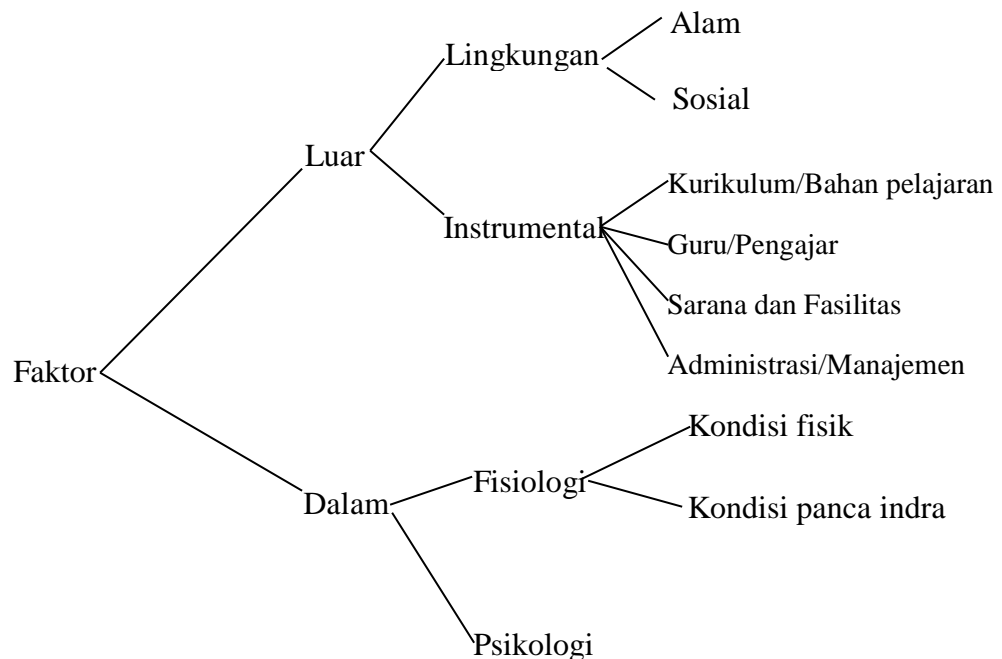
Di dalam proses belajar – mengajar di sekolah, maka yang dimaksud masukan mentah atau *raw input* adalah siswa sebagai *raw input* siswa memiliki karakteristik tertentu, baik fisiologis maupun psikologis. Mengenai fisiologis ialah bagaimana kondisi fisiknya, panca inderanya, dan sebagainya. Sedangkan yang menyangkut psikologis adalah: minatnya, tingkat kecerdasannya, bakatnya, motivasinya, kemampuan kognitifnya, dan sebagainya. Semua ini dapat mempengaruhi bagaimana proses dan hasil belajarnya.

Yang termasuk *instrumental input* atau faktor-faktor yang sengaja dirancang dan dimanipulasikan adalah: kurikulum atau bahan pelajaran, guru yang memberikan pengajaran, sarana dan fasilitas, serta manajemen yang berlaku di sekolah yang bersangkutan. Di dalam keseluruhan sistem maka *instrumental input* merupakan faktor yang sangat penting pula dan paling menentukan dalam pencapaian hasil/output yang dikehendaki, karena *instrumental input* inilah yang

⁴²Ibid, h. 106-107

menentukan bagaimana proses belajar-mengajar itu akan terjadi didalam diri siswa.

Disamping itu, masih ada lagi faktor lain yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar pada setiap orang dapat diikhtisarkan berikut:



5. Indikator Hasil Belajar

Adapun indikator atau petunjuk yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

- Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar,
- Adanya keinginan, semangat dan kebutuhan dalam belajar,
- Memiliki harapan dan cita-cita masa depan,
- Adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar,
- Adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan baik.

Dari indikator diatas, hasil belajar siswa dapat diukur dalam bentuk perubahan perilaku siswa yaitu semakin bertambahnya pengetahuan siswa terhadap sesuatu, sikap dan keterampilannya.⁴³

F. Teknik *Reward*

Menurut L. Thorndike faktor penting yang mempengaruhi semua belajar adalah *reward*.⁴⁴ Rusdiana Hamid juga mengatakan bahwa *reward* adalah alat pendidikan *represif* yang bersifat menyenangkan dan membangkitkan atau mendorong anak untuk berbuat sesuatu yang lebih baik terutama bagi anak yang malas.⁴⁵

Dengan adanya pemberian *reward*, diharapkan siswa lebih bersemangat dalam belajar, sehingga hasil belajar yang optimal dapat dicapai. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nite Desi Karunia bahwa terdapat pengaruh pemberian *reward* terhadap hasil belajar, ditinjau dari sikap siswa dalam belajar.⁴⁶

Setiap siswa memiliki potensi untuk mengaktualisasikan dirinya sesuai dengan fusinya. Namun dalam prosesnya, siswa terkadang kehilangan fokus mereka dalam belajar. Salah satu upaya yang harus dilakukan untuk mengembalikan fokus mereka ialah dengan cara memberikan *reward* kepada siswa.

⁴³ Iskandar, *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*, (Cipayung: Gaung Persada Press, 2009), h. 194-195

⁴⁴ Sri Esti Wuryani Djiwandoro, *Psikologi Pendidikan Edisi Revisi*,. (Jakarta: Gramedia, 2009), h. 126

⁴⁵ Nite Desi Karunia, *Pengaruh pemberian reward terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari sikap siswa dalam belajar*,. (Artikel Publikasi, 2015), h. 4

⁴⁶ Ibid, h. 13

1. Pengertian *Reward*

Reward merupakan suatu bentuk penguatan positif yang bersumber dari teori behavioristik. Pendekatan behaviorial menekankan arti penting dari bagaimana anak membuat hubungan antara pengalaman dan perilaku. Menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami oleh siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon.⁴⁷

Reward merupakan salah satu bentuk motivasi dan sebagai penghargaan atas perilaku yang sesuai. Pemberian *reward* ini bertujuan untuk memberikan *Reinforcement* (penguatan) terhadap perilaku baik sehingga akan memotivasi siswa untuk terus selalu maju dan berkembang dalam proses pembelajaran.⁴⁸

Dalam pergaulan sehari-hari, *reinforcement* kurang lebih berarti “hadiah”. Tetapi dalam dunia psikologi, *reinforcement* mempunyai arti lebih khusus, *reinforcement* adalah satu tipe konsekuensi. Efek dari konsekuensi itu menentukan apakah konsekuensi itu memberi *reinforcement* atau tidak. Setiap konsekuensi itu adalah pemberi *reinforcement* (*reinforce*) kalau dia memperkuat tingkah laku berikutnya. Tingkah laku-tingkah laku yang diikuti dengan

⁴⁷Asri Ningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), h. 20

⁴⁸Ibid, h. 11-12

reinforcement akan diulang-ulang di waktu yang akan datang. Singkatnya, *reinforcement* adalah konsekuensi yang memperkuat tingkah laku.⁴⁹

Sebagaimana telah diuraikan diatas, suatu peristiwa yang memperkuat tingkah laku itu bisa menyenangkan atau tidak menyenangkan. *Reinforcement* itu ditentukan oleh efeknya memperkuat tingkah laku. Siswa yang selalu dipanggil menghadap Kepala Sekolah karena berulang kali melakukan pelanggaran disiplin misalnya, dapat menjadi pertanda bahwa hal itu memberikan *reinforcement* kepadanya. Apakah konsekuensi dari sesuatu perbuatan itu memberikan *reinforcement* atau tidak bergantung pada persepsi seseorang terhadap peristiwanya dan arti peristiwa itu baginya.

Reinforcement itu ada dua macam, positif dan negatif.

a. *Reinforcement* positif

Disebut *reinforcement* positif apabila suatu stimulus tertentu (biasanya yang menyenangkan) ditunjukkan atau diberikan sesudah suatu perbuatan dilakukan. Misalnya uang atau pujian diberikan kepada seseorang anak yang memperoleh nilai A pada mata pelajaran tertentu, atau murid-murid pada tertawa kegirangan, ketika seorang temannya yang suka melucu menjawab pertanyaan secara berseloroh ketika pelajaran Sejarah berlangsung.

⁴⁹M. Dimiyati Mahmud, *Psikologi Pendidikan (Suatu Pendekatan Terapan)*, (Yogyakarta: BPFE, 1990), h. 124

b. *Reinforcement* negatif

Dinamakan *reinforcement* negatif apabila suatu stimulus tertentu (yang tidak menyenangkan) ditolak atau dihindari. Dengan perkataan lain, *reinforcement* negatif itu memperkuat tingkah laku dengan cara menghindari stimulus yang tidak menyenangkan. Kalau suatu perbuatan tertentu menyebabkan seseorang menghindari sesuatu yang tidak menyenangkan, yang bersangkutan cenderung mengulangi perbuatan yang sama apabila pada suatu saat menghadapi situasi yang serupa. Kalau kita titik kembali contoh tentang murid yang berulang kali dipanggil menghadap Kepala Sekolah tadi, pelanggaran disiplin yang dilakukannya itu menjadi bertambah kuat karena dia tetap saja melakukannya.⁵⁰

Secara etimologi *reward* adalah ganjaran, hadiah, penghargaan, atau imbalan. Secara terminologi *reward* adalah alah pendidikan yang diberikan ketika anak melakukan yang baik atau telah mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu atau target tertentu sehingga anak termotivasi untuk menjadi lebih baik.

Reward merupakan salah satu cara guru dalam mengapresiasi siswa atas perbuatannya yang patut dipuji. Menurut Mulyasa, *reward* adalah respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulang kembalinya tingkah laku tersebut. Selain itu menurut Suharsimi Arikonto, *reward* merupakan suatu yang disenangi dan digemari oleh anak-anak yang diberikan kepada siapa yang dapat memenuhi harapan yakni mencapai tujuan yang ditentukan atau bahkan mampu melebihinya. M. Ngalim Purwanto juga berpendapat bahwa *reward* adalah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaan-pekerjaannya mendapat penghargaan. Sedang menurut Nugroho, *reward* adalah ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan yang bertujuan agar seseorang menjadi lebih giat usahanya untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerja yang telah dicapai.⁵¹

⁵⁰ Ibid, h. 125

⁵¹ Moh. Zaiful Rosyid, Aminol Rosid Abdullah, *Reward & Punishment Dalam Pendidikan*, (Malang: Literasi Nusantara, 2018), h. 8-9

2. Tujuan *Reward*

a. Tujuan Umum

Maksud dari *reward* itu yang terpenting bukanlah hasil yang dicapai oleh seorang anak, melainkan dengan hasil yang telah dicapai anak itu mendapatkan *reward*. Jika *reward* itu adalah alat untuk mendidik, *reward* tidak boleh menjadi bersifat seperti “upah” karena upah ialah sesuatu yang mempunyai nilai sebagai ganti rugi dari suatu pekerjaan atau suatu jasa. Upah adalah sebagai pembayaran suatu kerja, pikiran atau pekerjaan yang telah dilakukan oleh seseorang yang besar kecilnya upah memiliki perbandingan yang tertentu dengan berat ringannya pekerjaan atau banyak sedikitnya hasil yang telah dicapai seorang anak yang pada suatu ketika menunjukkan hasil yang lebih dari pada biasanya, mungkin sangat baik diberikan *reward*.⁵²

b. Tujuan Khusus

1) Menarik

Reward harus mampu menarik orang yang berkualitas untuk menjadi anggota organisasi. Dengan masuknya orang berkualitas dalam organisasi, maka organisasi akan menjadi jauh lebih baik sehingga akan membuat intern dan ekstern organisasi akan menjadi baik sehingga peserta didik akan lebih tertarik untuk melakukan hal-hal yang jauh lebih bermanfaat untuk dirinya maupun untuk orang lain, baik itu di lingkungan sekolah, rumah, maupun masyarakat.

⁵²Ibid,h.39

2) Mempertahankan

Reward juga bertujuan untuk mempertahankan perilaku baik peserta didik dengan segala macam strateginya. Sisten *reward* yang baik dan menarik mampu meminimalkan jumlah peserta didik yang berperilaku tidak baik. Karena peserta didik, akan merasa memiliki tanggung jawab kepada dirinya sendiri dalam hal berbuat atau bersikap yang lebih baik sebelum *reward* itu diberikan.

3) Kekuatan

Adanya kekuatan yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam mempertahankan sesuatu (bersikap menjadi baik), sangat dibutuhkan. Karena tanpa adanya kekuatan, maka peserta didik akan mudah goyah sehingga peserta didik akan kembali melakukan perbuatan atau bersikap yang kurang baik untuk kesekian kalinya.

4) Motivasi

Sistem *reward* yang baik harus mampu meningkatkan motivasi peserta didik untuk mencapai prestasi yang jauh lebih tinggi, utamanya dalam hal afektif.

5) Pembiasaan

Setelah keempat tujuan dari *reward* tersebut berjalan efektif, maka hal yang tidak kalah pentingnya ialah pembiasaan diri untuk berbuat baik sehingga akan terus menerus menjadi lebih baik.⁵³

Tujuan yang harus dicapai dalam pemberian *reward* adalah untuk lebih meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik, dalam artian siswa harus melakukan suatu perbuatan, maka perbuatan itu timbul dari kesadaran siswa itu sendiri. Adanya *reward* juga diharapkan untuk membangun suatu hubungan positif antara pendidik dengan peserta didik(siswa) karena *reward* adalah salah satu bentuk dari sebuah kasih sayang seorang pendidik terhadap peserta didik (siswa).

Teknik *reward* (hadiah/ganjaran) merupakan teknik yang dianggap berhasil menumbuhkembangkan minat siswa. Pemberian penghargaan dapat membangkitkan minat anak untuk mempelajari atau mengerjakan sesuatu. Dimana tujuan pemberian penghargaan adalah membangkitkan atau mengembangkan minat.⁵⁴

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan pemberian penghargaan(*reward*) dalam belajar adalah bahwa setelah seseorang menerima penghargaan karena telah melakukan kegiatan belajar dengan baik, ia akan terus melakukan belajarnya sendiri diluar kelas dan akan mendapatkan hasil belajar yang baik.

⁵³Ibid, h. 39-45

⁵⁴Ibid, 48-49

3. Jenis-Jenis Penghargaan (*Reward*)

a. Penghargaan verbal

Biasanya diungkapkan atau diutarakan dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan, dan sebagainya misalnya bagus, bagus sekali, pintar, ya, seratus buat kamu!

b. Penghargaan nonverbal

- 1) Penghargaan gerak isyarat, misalnya anggukan atau gelengan kepala, senyuman, kerut kening, acungan jempol, wajah mendung, wajah cerah, sorot mata yang sejuk bersahabat atau tajam memandang.
- 2) Penghargaan pendekatan, Guru mendekati siswa untuk menyatakan perhatian dan kesenangannya terhadap pelajaran, tingkah laku, atau penampilan siswa. Misalnya guru berdiri di samping siswa, berjalan menuju siswa, duduk dekat seorang atau sekelompok siswa, atau berjalan di sisi siswa. Penguatan ini berfungsi menambah penguatan verbal.
- 3) Penghargaan dengan sentuhan (*contact*), Guru dapat menyatakan persetujuan dan penghargaan terhadap usaha dan penampilan siswa dengan cara menepuk-nepuk bahu atau pundak siswa, berjabat tangan, mengangkat tangan siswa yang menang dalam pertandingan. Penggunaanya harus dipertimbangkan dengan saksama agar sesuai dengan usia, jenis kelamin, dan latar belakang kebudayaan setempat.

- 4) Penghargaan dengan kegiatan yang menyenangkan, Guru dapat menggunakan kegiatan-kegiatan atau tugas-tugas yang disenangi oleh siswa sebagai penguatan. Misalnya seorang siswa yang menunjukkan kemajuan dalam pelajaran musik ditunjuk sebagai pemimpin paduan suara disekolahnya.
- 5) Penghargaan berupa simbol atau benda, penguatan ini dilakukan dengan cara menggunakan berbagai simbol berupa benda seperti kartu bergambar, bintang plastik, lencana, ataupun komentar tertulis pada buku siswa. Hal ini jangan terlalu sering digunakan agar tidak sampai terjadi kebiasaan siswa mengharap sesuatu sebagai imbalan.
- 6) Jika siswa memberikan jawaban yang hanya sebagian saja benar, guru hendaknya tidak langsung menyalahkan siswa. Dalam keadaan seperti ini guru sebaiknya menggunakan atau memberikan penguatan tak penuh (*partial*). Umpamanya, bila seorang siswa hanya memberikan jawaban sebagian benar, sebaiknya guru menyatakan, “Ya, jawabanmu sudah baik, tetapi masih perlu disempurnakan,” sehingga siswa tersebut mengetahui bahwa jawabannya tidak seluruhnya salah, dan ia mendapat dorongan untuk menyempurnakannya.⁵⁵

⁵⁵Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h.81-82

4. Kelebihan dan Kelemahan *Reward*

a. Kelebihan *Reward*

- 1) Membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif. Usaha penemuan merupakan kunci dalam proses ini, seseorang tergantung bagaimana cara belajarnya,
- 2) Pengetahuan yang diperoleh melalui metode ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer,
- 3) Menimbulkan rasa senang pada peserta didik, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil,
- 4) Metode ini memungkinkan peserta didik berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri,
- 5) Menyebabkan peserta didik mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalnya dan motivasi sendiri,
- 6) Metode ini dapat membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya,
- 7) Membantu siswa menghilangkan skeptisme (keragu-raguan) karena mengarah pada kebenaran yang final dan tertentu atau pasti,
- 8) Mendorong siswa berfikir dan bekerja atas inisiatif sendiri,
- 9) Mendorong siswa berfikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri,
- 10) Mengembangkan potensi intelektual.

b. Kekurangan *Reward*

- 1) Sulit untuk mengatasi perbedaan dalam hal kemampuan, pengetahuan awal, tingkat pembelajaran dan pemahaman, gaya belajar, atau ketertarikan siswa.
- 2) Karena siswa hanya memiliki sedikit kesempatan untuk terlibat secara aktif, sulit bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal mereka.⁵⁶

G. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelitian terdahulu yang penulis baca bahwa telah ada peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

1. Jurnal yang pertama berjudul "Meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui pemberian *reward and punishment*" penelitian ini dilakukan oleh Umi Kusyairy, Sulkipli mahasiswa fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Alauiddin Makasar. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberi *reward and punishment* dan apakah pemberian *reward and punishment* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Tujuan penelitian: Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah diberi *Reward and Punishment* pada siswa kelas XI SMA Negeri 14 Sinjai dan untuk mengetahui apakah pemberian *Reward and Punishment* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada siswa kelas XI SMA Negeri 14 Sinjai. Kesimpulan dari penelitian ini adalah nilai hasil belajar peserta didik sebelum

⁵⁶ Moh. Zainul Rosyid, Aminol Rosid Abdullah, *Reward & Punishment Dalam Pendidikan*, h. 27-36

diberi *Reward and Punishment* pada siswa kelas XI SMA Negeri 14 Sinjai dengan rata-rata nilai 78,03 dimana diketahui nilai rata-rata tersebut masih di kriteria ketuntasan minimal sebesar 70. Namun persentase kelulusan klasikal hanya diperoleh 65,77 % dan masih dibawah ketuntasan klasikal penelitian sebesar 80 %. Nilai hasil belajar peserta didik setelah diberi *Reward and Punishment* pada siswa kelas XI SMA Negeri 14 Sinjai dengan nilai rata-rata peserta didik adalah 89,31 sedangkan untuk ketuntasan belajar diperoleh sebesar 97,14 % dan ini berarti sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu lebih besar dari ketuntasan klasikal 80%.

H. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan teori yang dibahas di BAB II, maka peneliti menegaskan hipotesis penelitian tindakan sebagai berikut teknik *reward* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMK BBC (*Broadcasting Bina Creative*) Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK). Dan pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif yang berguna mengungkapkan atau memaparkan hasil penelitian secara deskriptif. Dalam penelitian ini tindakan yang dilakukan adalah upaya guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui teknik *reward*.

Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk mempelajari suatu masalah, mencari solusi, serta melakukan perbaikan atau suatu program sekolah atau kelas yang khusus.⁵⁷

Hal ini dijelaskan Rosmala Dewi dalam bahwa Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) adalah upaya yang dilakukan secara terencana dan sistematis dengan melakukan refleksi terhadap praktik pelayanan selanjutnya melakukan tindakan perbaikan untuk peningkatan praktik pelayanan konseling.⁵⁸

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI TP4SMK BBC (*Broadcasting Bina Creative*) yang terdiri dari satu kelas berjumlah 37 siswa. Dipilihnya kelas

⁵⁷Dede Rahmat Hidayat & Aip Badrujaman, *Penelitian Tindakan Dalam Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Indeks, 2012), h. 11

⁵⁸Rosmala Dewi, *Profesionalisasi Guru Bk Melalui Ptbk*, (Medan: Unimed Press, 2013), h. 16

tersebut dikarenakan adanya permasalahan hasil belajar yang rendah dibandingkan dengan kelas lainnya, yang ditetapkan berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*.

Purposive dapat diartikan sebagai maksud, tujuan atau kegunaan. *Purposive sampling* adalah menentukan pemilihan sampel dengan alasan tertentu, bisa dikarenakan alasan mudah mendapatkan data maupun dengan alasan lainnya. Namun pemilihan tersebut harus tetap mempertimbangkan secara rasional akan efek dari penentuan sampel tersebut.⁵⁹

Dalam mengambil sampel penelitian harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat, maupun karakteristik tertentu sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Yang bertujuan sesuai dengan tujuan dari penelitian yaitu siswa yang memiliki tingkat hasil belajar yang rendah. Karakteristik sampel yang diambil adalah siswa yang berdasarkan hasil observasi.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK BBC (Broadcasting Bina Creative) Medan, Jalan Bilal Ujung No. 3 Gang Sekolah, Kelurahan Brayan Datar, Kecamatan Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019.

⁵⁹ Indra Jaya & Ardat, *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, (Bandung : Citapustaka Media Perintis, 2013), h. 42

Tabel 3.1 Jadwal penelitian

No	Kegiatan	April				Mei				Juni		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
1	Refleksi (persiapan pelaksanaan dan tindakan)		✓									
2	Siklus I											
	• Pertemuan I			✓								
	• Pertemuan II				✓							
3	Siklus II											
	• Pertemuan I							✓				
	• Pertemuan II								✓			
4	Analisis data								✓			
5	Penyusunan laporan								✓	✓	✓	✓

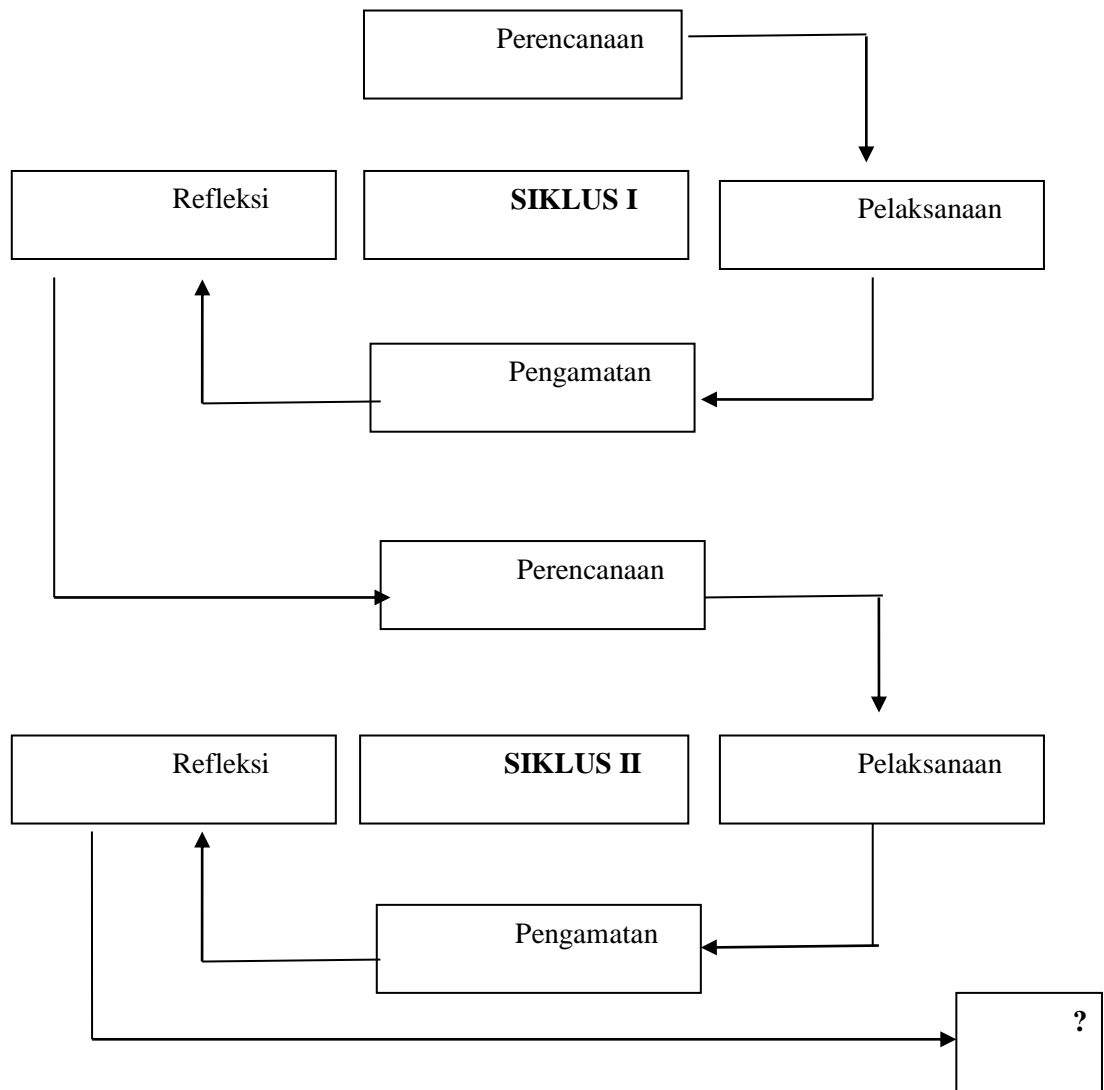
D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini memiliki beberapa tahap pelaksanaan tindakan yang diberikan dalam 2 siklus. Pada siklus I diterapkan tindakan yang menjadi indikator dari variabel. Hasil dari pelaksanaan siklus I akan dijadikan acuan untuk melakukan perbaikan pada siklus 2 tahap yang digunakan dalam prosedur penelitian ini adalah:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan Tindakan
3. Pengamatan
4. Refleksi

Dibawah ini merupakan desain pelaksanaan penelitian tindakan yang digambarkan Arikunto dkk.⁶⁰

Bagan 3.1 Siklus Penelitian Tindakan



⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 137

Tabel 3.2 Rancangan Kegiatan Penelitian

No.	Siklus	Tahap Penelitian	Kegiatan
1	Siklus I	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat jadwal pelaksanaan kegiatan - Menyiapkan RPL Bimbingan kelompok - Menyiapkan instrumen pengumpulan data yaitu siswa yang memiliki hasil belajar rendah - Menyiapkan prosedur pelaksanaan pemberian tindakan yaitu layanan bimbingan kelompok
		Pelaksanaan Tindakan	Menerapkan tindakan layanan bimbingan kelompok mengacu pada tahap pelaksanaan yaitu: tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran
		Pengamatan	Melakukan pengamatan terhadap siswa (anggota kelompok) dengan menggunakan format lembar observasi
		Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti melakukan evaluasi tindakan yang telah dilaksanakan meliputi evaluasi hasil dan proses - Mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat menghambat dan mendukung keberhasilan pelaksanaan - Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai dengan hasil evaluasi untuk siklus II
		Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah

2	Siklus II		- Pengembangan program tindakan layanan bimbingan kelompok pada siklus II
		Pelaksanaan Tindakan	Melaksanakan program tindakan layanan bimbingan kelompok dengan tahapan yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran
		Pengamatan	Melakukan pengamatan terhadap siswa (anggota kelompok) dengan menggunakan format lembar observasi
		Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti melakukan evaluasi tindakan yang telah dilaksanakan meliputi evaluasi hasil dan proses - Mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat menghambat dan mendukung keberhasilan pelaksanaan - Membuat kesimpulan siklus II

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data yang sesuai dalam penelitian ini maka digunakan alat dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi dan angket. Teknik pengumpulan data merupakan aktivitas yang paling penting dalam meneliti.

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antar pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya⁶¹

2. Observasi

Observasi atau pengamatan, merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi dapat dilakukan secara langsung dengan mata tanpa alat bantu, atau dengan menggunakan alat bantu yang sederhana sampai dengan yang canggih. Observasi merupakan proses aktivitas yang mempengaruhi ekspresi pribadi, pengalaman, pengetahuan, perasaan, nilai-nilai, harapan, dan tujuan observer. Daftar observer digunakan untuk memberikan penilaian terhadap unit analisis. Daftar observasi memuat sejumlah indikator-indikator yang berisikan kategori, angka, ranking, atau frekuensi terhadap unit analisis penelitian yang diisi oleh peneliti ketika melakukan penelitian. Dengan menggunakan daftar observasi tersebut, peneliti lebih berperan sebagai pengamat terhadap unit analisis.⁶²

⁶¹A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 372

⁶²Jemmy Rumengan, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013), h.66-67

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instumen Keberhasilan Belajar Siswa

No	Aspek-aspek keberhasilan belajar	Indikator keberhasilan belajar	Deskripsi penilaian	Jumlah
1.	Intrinsik	- Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menunjukan sikap senang dalam pembelajaran - Siswa mengerjakan tugas dengan teliti - Siswa bertanya kepada guru tentang pelajaran ketika 	3

			belum mengerti	
		- Adanya keinginan, semangat dan kebutuhan dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa memperha takan guru dengan baik - Siswa selalu semangat dalam belajar - Siswa belajar dengan aktif - Siswa mempuny ai minat belajar yang tinggi - Siswa memperla 	5

			kukan semua pelajaran sama pentingnya	
		- Memiliki harapan dan cita-cita masa depan	- Siswa mengerjakan tugas dengan mengutamakan mutu hasilnya daripada sekedar cepat selesai - Siswa memiliki cita-cita untuk masa depan	2
2.	Ekstrinsik	- Adanya	- Siswa	2

		<p>pemberian penghargaan dalam proses belajar</p>	<p>mendapat penghargaan dari guru jika hasil belajarnya baik.</p> <p>- Siswa mendapat motivasi dari guru.</p>	
		<p>- Adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan baik</p>	<p>- Siswa mendapatkan sarana dan prasarana belajar yang baik</p> <p>- Lingkungan sekolah nyaman untuk belajar</p> <p>- Siswa</p>	3

			mendapat rung belajar disekolah yang bersih.	
--	--	--	---	--

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, penelitian yang digunakan untuk menjelaskan peningkatan optimisme keberhasilan belajar hasil pengamatan saat proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, proses layanan bimbingan kelompok dianalisis secara deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi dan wawancara.⁶³

⁶³Dede Rahmat Hidayat dan Aip Badrujaman, *Penelitian Tindakan Dalam Bimbingan Dan Konseling*, h. 45.

BAB IV

TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya SMK Broadcasting Bina Creative (BBC) Medan

Berawal dari banyaknya peluang kerja di dunia pertelevisian dan penyiaran dan kurangnya sumber daya manusia untuk memenuhi peluang kerja tersebut, maka Efendi Syahputra, S.Kom M.I Kom selaku Ketua Pembina Yayasan Bina Kreatif berinisiatif untuk mendirikan sekolah yang mampu menempah anak bangsa untuk dapat bersaing dan berkarya di dunia pertelevisian dan penyiaran. Pada tanggal 1 Oktober 2014, dibawah naungan Yayasan Bina Kreatif, berdirilaah sekolah SMK Broadcasting Bina Creative yang merupakan sekolah pertama dan satu-satunya di Sumatera Utara yang berfokus dalam dunia pertelevisian dan penyiaran (broadcasting).

Pada tanggal 1 Juli 2015, SMK Broadcasting Bina Creative telah melakukan kegiatan belajar mengajar yang merupakan awal dari sebuah harapan baru untuk Yayasan, Sekolah dan Indonesia untuk menciptakan anak bangsa yang mampu bersaing dan berkarya dalam dunia pertelevisian dan penyiaran.

Tabel 4.1 Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMK Broadcasting Bina Creative Medan
No. Izin	: AHU-09366.50.10.2014
Nomor Statistik Sekolah	: 69949030
Tanggal Berdiri	: 1 Oktober 2014
Alamat	: Jl. Bilal Ujung, Gg. Sekolah No. 03 Medan
Nomor Telepon	: 085277195948
Email	: info@smkbroadcastingbinacreative.sch.id
Website	: www.smkbroadcastingbinacreative.sch.id

2. Visi dan Misi SMK Broadcasting Bina Creative (BBC) Medan

Visi : Mewujudkan SMK Broadcasting Bina Creative (BBC) Medan yang unggul, professional dan berkualitas serta mampu bersaing di tingkat nasional hingga internasional dan menghasilkan peserta didik yang memiliki jiwa kepemimpinan yang bermoral serta bertanggung jawab.

Misi :

- a. Meningkatkan keterampilan siswa dibidang broadcasting sesuai dengan dunia entertainment, pertelevisian, radio dan perfilman
- b. Menyediakan tenaga pendidik yang memiliki latarbelakang pendidikan yang sesuai serta mampu mendidik peserta didik

menjadi lulusan yang mampu bersaing sampai dunia internasional

- c. Mengembangkan bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menambah wawasan peserta didik dibidang broadcasting
- d. Melengkapi fasilitas kegiatan belajar mengajar (KBM) sesuai dengan standart yang diterapkan

3. Sistem Pembelajaran

SMK Broadcasting Bina Creative menggunakan kurikulum yang mengacu pada kurikulum KTSP. Dengan pembagian struktur mata pelajaran Adaptif, Normatif dan Produktif.

a. Mata Pelajaran Normatif antara lain:

- 1) Pendidikan Agama
- 2) Pendidikan Kewarganegaraan
- 3) Bahasa Indonesia
- 4) Seni dan Budaya

b. Mata pelajaran Adaptif antara lain:

- 1) Bahasa Inggris
- 2) Matematika
- 3) IPS
- 4) Pendidikan Kewirausahaan
- 5) Fisika
- 6) Kimia

c. Mata pelajaran produktif antara lain:

- 1) Skenario
- 2) Fotografi
- 3) Manajemen produksi
- 4) Penyutradaraan
- 5) Tata suara
- 6) Tata cahaya
- 7) Tata artistic
- 8) Editing news/ pemberitaan
- 9) Teknik penyiaran
- 10) Teknik audio videografi
- 11) Teknik dasar pemrograman
- 12) Desain grafis
- 13) Motion grafik
- 14) Stop motion
- 15) Sinkronasi

4. Pembinaan Kesiswaan

Kegiatan kesiswaan dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler meliputi:

a. Fotografer Club

SMK Broadcasting Bina Creative (BBC) Medan, memiliki Komunitas *Photographer* yang bernama PIC (*Photographer Imaginative Club*) yang menjadi wadah para siswa/i yang memiliki bakat dan minat di bidang *photography*. Komunitas ini dibina langsung oleh Guru Produktif Photography yaitu Pak

Muhammad Rizal Ginting, selain aktif dilingkungan sekolah Komunitas PIC kerap sekali melakukan *hunting* ke lapangan.

b. Pramuka

SMK Broadcasting Bina Creative (BBC) mendukung dan memberikan wadah kepada anak didik dibidang kepemimpinan yakni dengan mengadakan ekstrakurikuler Pramuka. Dengan ekstrakurikuler Pramuka diharapkan siswa mampu mengembangkan bakat mereka dibidang kepemimpinan dan dapat menumbuhkan sikap disiplin dan terampil, Ekstrakurikuler tersebut juga didukung dengan pembina yang telah berpengalaman dibidang pramuka yang mampu mengarahkan anak didik secara langsung.

c. Seni Teater

SMK Broadcasting Bina Creative (BBC) mendukung dan memberikan wadah kepada anak didik dibidang seni yakni dengan mengadakan ekstrakurikuler Seni Teater. Dengan ekstrakurikuler tersebut diharapkan siswa mampu mengembangkan bakat mereka dibidang seni dan dapat menumbuhkan sikap percaya diri di depan banyak orang. Ekstrakurikuler tersebut juga didukung dengan pembina yang telah berpengalaman dibidang sseni teater yang mampu mengarahkan anak didik secara langsung.

5. Keadaan Siswa

Tabel 4.2 Keadaan Siswa SMK BBC Medan

JUMLAH SISWA T.P 2015/2016			
KELAS	ROMBONGA NBELAJAR	JUMLAH SISWA	KETERANGAN
X	1	40	2015/2016
XI	-	-	-
XII	-	-	-
JUMLAH TOTAL	1	40	-

JUMLAH SISWA T.P 2016/2017			
KELAS	ROMBONGAN BELAJAR	JUMLAH SISWA	KETERANGAN
X	2	76	2016/2017
XI	1	40	2016/2017
XII	-	-	-
JUMLAH TOTAL	3	116	-

JUMLAH SISWA T.P 2017/2018			
KELAS	ROMBONGAN BELAJAR	JUMLAH SISWA	KETERANGAN
X	1	36	2017/2018
XI	2	76	2017/2018
XII	1	40	2017/2018
JUMLAH TOTAL	4	152	-

JUMLAH SISWA T.P 2018/2019			
KELAS	ROMBONGAN BELAJAR	JUMLAH SISWA	KETERANGAN
X	2	60	2018/2019
XI	1	36	2018/2019
XII	2	76	2018/2019
JUMLAH TOTAL	5	172	-

6. Tenaga Pendidikan dan Kependidikan

Tabel 4.3 Identitas Kepala Sekolah

IDENTITAS KEPALA SEKOLAH			
Nama	: Efendi Syahputra, S.Kom., M.I.Kom		
T/ Tgl. Lahir	: Lhokseumawe, 24 Juli 1987		
Alamat	: Jl. Marelan VI Psr 2 Timur Gg. Amal Perum Marelan 3 No B 9		
Nomor Telepon/Hp:	085358589562		

Tabel 4.4 Daftar Guru

No	Nama Guru	Mata Pelajaran	L/P	Alamat	TTL
1.	Andriko S.Pd	Seni Budaya Tinjauan Seni Tata Artistik	L	Jl. Bilal ujung no. 62 Medan	Sibolga, 09 September 1992
2.	Aidil Purba S.Pd	Penjaskes	L	Jln Belat	Pematang Siantar, 02 Juni 1987
3.	M. Hendry Farrel M.S.Sn	D. Audio Visual	L	Jl. Sempurna Ujung No. 172 Medan	Medan, 26 April 1997
4.	Syafrizal,	Matematika	L	Jl. William	Tanjung

	S.Pd			Iskandar No. 22 Psr V	Balai, 10 Oktober 1994
5.	Habibullah, SS	KPTS	L	Jl. Seto Irg No 10 Kec. Medan Area	Dolok Merangir, 18 Agustus 1991
6.	Immanuel Prasetya Ginting, S.S, M.Hum	Penyutradaraan	L	Jl. Seto Irg No 10 Kec. Medan Area	Medan, 10 Juni 1983
7.	Yesika Natalia Sidabutar S.S	P. Penyiaran Televisi	P	Jl. Seto Irg No 10 Kec. Medan Area	Samosir, 20 Desember 1993
8.	Irham Marpaung S.Sos.I	- Dasar Kreatif itas - Kewir ausaha an	L	Jl. Karya Niaga Psr X	Tanjung Balai, 09 Mei 1991
9.	Irma Imama Nst, S.Pd	- IPA - Fisika	P	Jl. Bringin Psr 7 Tembung	Aceh Utara, 18 Juni 1992
10	Sri Wulandari S.Pd	Kimia	P	Jl, Meterologi	Tanjung Balai, 06 Oktober 1996
11.	Sri Pratiwi M.I.Kom	Manajemen Produksi	P	Jl, Satu Pulau Brayan Bengkel	Medan, 17 September 1982
12.	Rizal Ginting	P. Audio Visual	L	Jln. Cendana No. 35 Lk XI	Rantau Prapat, 20 April 1978
13.	Wahyudi Hidayat M.I.Kom	Komunikasi Massa	L	Jl. Eka Surya Gg. Sekolah Medan Johor	Kampung Padang, 11 Maret 1988
14.	Winda Puspita Sari S.Pd	Bahasa Inggris	P	Jl. Mawar Dusun II	Medan, 31 Juli 1992
15.	Yunita Sari Adelina S.Pd	Bahasa Inggris	P	Dsn V Kota Rantang Hamparan Perak	Kota Rantang, 29 September 1996

16.	M. Ridho Kurniawan S.Pd	<ul style="list-style-type: none"> - IPS - Sejarah Indonesia - Kewarganegaraan 	L	Jl. Tangkuk Bongkar IX	Medan, 26 Juni 1992
17.	Ray Josua Sidabutar	<ul style="list-style-type: none"> - Editing Video Visual - Editing 	L	Jln. Seto Irg Sipirok	Tomok, 03 Maret 1991
18.	Fitriani Hasibuan S.Pd	Pend. Agama Islam	P	Jln. Tuasan Gg. Keadilan No. 93	Belongkut, 09 Maret 1991
19.	Intan Tri Sihaloho S.Pd	Pend. Agama Kristen	P	Jl. Besar Tembung Psr IX	Medan, 15 November 1995
20.	Haykal Abi Manyu S.Pd	Bahasa Indonesia	L	Jln. Pendidikan no. 03 Kel. Glugur darat 1 Medan Timur	Medan, 17 Mei 1982
21.	M. Syuaib Ambarita S.Pd	Bimbingan Konseling	L		Medan

7. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana

R u a n g	Jumlah	Luas (m²)
Ruang Kepala Sekolah	1	11,25
Ruang Tata Usaha	1	8
Ruang Kelas	5*	72 m ² x 8 = 576
Ruang Guru	1	18
Kamar mandi/WC Kepala	1	4
Kamar mandi/WC Guru/Pegawai	1	4
Kamar mandi/WC Siswa	1	4
Ruang Laboratorium Broadcast	1	72
Ruang Perpustakaan	1	35

Ruang BK/BP	1	8,25
Parkir	1	160
Tempat Berolahraga	1	800
Tempat Beribadah	1	100
Ruang UKS	1	4,5

B. Temuan Khusus

Penelitian tindakan bimbingan dan konseling ini dilakukan di kelas XI SMK Broadcasting Bina Creative Medan, Jalan Bilal Ujung No. 3 Gang Sekolah, Kelurahan Brayan Darat, Kecamatan Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara. Penelitian tindakan bimbingan dan konseling ini dilakukan dalam 2 siklus untuk menentukan bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas XI melalui teknik *reward* di SMK BBC Medan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mulai dari sebelum tindakan sampai pada siklus kedua diperoleh data sebagai berikut:

1. Pra Siklus

Data yang diperoleh dari wawancara dengan guru BK diperoleh penjelasan bahwa masih ada siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah, beberapa siswa pada mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Matematika belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di SMK BBC Medan, setiap mata pelajaran memiliki standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 78. Selain itu siswa juga memiliki minat dan motivasi

belajar yang rendah. Dalam hal ini peneliti mengamati sejauh mana tingkat hasil belajar siswa dengan observasi dan wawancara.⁶⁴

Berdasarkan hasil observasi awal ini diketahui bahwa tingkat hasil belajar siswa kelas XI SMK Broadcasting Bina Creative Medan kurang memuaskan. Hal ini didapat dari hasil wawancara dengan beberapa guru mata pelajaran yaitu guru B. Inggris (Ibu Winda Puspita Sari S.Pd), Guru B.Indonesia (Bapak Haykal Abi Manyu S.Pd), dan Guru Matematika (Bapak Syafrizal, M.Pd), mereka mengatakan di kelas XI banyak siswa yang hasil belajarnya rendah, hal itu dikarenakan keinginan siswa untuk berhasil dalam belajar itu rendah, keinginan dan semangat untuk belajar juga rendah, dari 37 siswa hanya 17 siswa yang tuntas mendapat nilai diatas batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).⁶⁵

Berikut diperoleh data hasil belajar siswa berdasarkan nilai hasil ujian :

Tabel 4.6 Daftar Nilai Siswa

No	Nama Siswa	Nilai				Ket
		KKM	Mate matika	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	
1	Abdul Rahim	78	71	73	75	Tidak Tuntas
2	Adelia Puspita	78	82	81	80	Tuntas
3	Anita Sundari	78	74	75	73	Tidak Tuntas
4	Annisa Nur Pratiwi	78	77	76	77	Tidak Tuntas
5	Aura Mutiara	78	85	85	84	Tuntas
6	Cornelia Anugrah Citra	78	87	87	84	Tuntas

⁶⁴ M.Syuaib Ambarita, Hasil Wawancara, Medan, Senin 08 April 2019, SMK BBC Medan

⁶⁵ Hasil Observasi, Medan, Senin 08 April 2019, SMK BBC Medan

7	Cut Adelia Wulandari	78	76	77	76	Tidak Tuntas
8	Dini Elmanda	78	76	76	75	Tidak Tuntas
9	Fatan Sabilah Pasaribu	78	83	83	84	Tuntas
10	M. Abdi Hanan Afriza	78	74	76	75	Tidak Tuntas
11	M. Abdillah Ayub	78	74	74	73	Tidak Tuntas
12	M. Andri Permana	78	76	76	77	Tidak Tuntas
13	M. Faezul Fikrie	78	85	84	86	Tuntas
14	Maulida Turahmah	78	75	77	76	Tidak Tuntas
15	Mhd. Saddam Afandi	78	85	85	84	Tuntas
16	Muhammad Amar Akbar	78	79	77	77	Tidak Tuntas
17	Mutia Laina	78	84	75	82	Tuntas
18	Nabila Syahrianti	78	75	77	76	Tidak Tuntas
19	Nadya Faradilla Syafii	78	82	82	83	Tuntas
20	Nicita Danisa Al Zuhra Sitompul	78	77	76	75	Tidak Tuntas
21	Putri Agustina	78	72	77	76	Tidak Tuntas
22	Reyhandini Rahmasita	78	85	85	83	Tuntas
23	Rezkyta Agil	78	88	88	87	Tuntas
24	Rifqa Hasanah Shidiq	78	65	74	75	Tidak Tuntas
25	Rizky Fatwasyah	78	85	85	86	Tuntas
26	Rizqi Ramadhani Siregar	78	77	74	76	Tidak Tuntas
27	Rizky Syahputra	78	83	83	82	Tuntas
28	Romy Ardiansyah	78	72	72	75	Tidak Tuntas
29	Susanti Athiyyah	78	85	85	84	Tuntas
30	Tiara Friska	78	85	85	83	Tuntas

	Mauliana					
31	Vivi Artika	78	75	75	76	Tidak Tuntas
32	Wahyu Fajar	78	85	85	84	Tuntas
33	Wahyuni Syafitri Hasibuan	78	77	77	75	Tidak Tuntas
34	Wildanni Jannah	78	85	85	80	Tuntas
35	Yolandari	78	87	87	85	Tuntas
36	Yurika Triani	78	73	75	76	Tidak Tuntas
37	Yusriyyah Eriiza	78	76	77	75	Tidak Tuntas

Selanjutnya dari data awal siswa diperoleh persentase ketuntasan belajar siswa secara umum sebagai berikut:

Tabel 4.7 Persentase Ketuntasan Belajar Siswa

No.	KKM	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa (%)
1.	< 78	Tidak Tuntas	20	54,05
2.	≥ 78	Tuntas	17	45,95
Jumlah			37	100

Berdasarkan kondisi awal ini jelas sekali bahwa perlu dilakukan suatu tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XI SMK BBC Medan. Karena peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok maka dari itu peneliti hanya memerlukan 10 orang siswa saja yang ingin di jadikan subjek. Disini peneliti menggunakan jenis kelompok sedang, seperti di dalam buku Bimbingan Konseling Islami, bimbingan kelompok dilaksanakan dalam tiga kelompok, yaitu: kelompok kecil (2-6 orang), kelompok sedang (7-12 orang), dan kelompok besar

(13-20 orang) ataupun kelas (20-40 orang).⁶⁶ Peneliti menggunakan kelompok sedang karena agar proses bimbingan kelompok berjalan dengan efektif. Kelompok sedang adalah kelompok yang besarnya sedang, kelompok yang besarnya sedang ini mudah dikendalikan. Di samping itu, dalam kelompok sedang itu dapat dimunculkan keragaman diantara anggota-anggotanya sehingga suasana dinamika kelompok dapat "hangat".⁶⁷ Peneliti mengambil siswa berdasarkan nilai hasil ujian yang nilainya dibawah KKM, selain itu peneliti juga melakukan diskusi dan saran dari guru BK dalam penentuan subjek.

Tabel 4.8 Daftar Nilai Subjek Penelitian

No	Siswa	KKM	Nilai			Keterangan
			Mate matika	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	
1	AR	78	71	73	75	Tidak Tuntas
2	AS	78	74	75	73	Tidak Tuntas
3	CAW	78	76	77	76	Tidak Tuntas
4	DE	78	76	76	75	Tidak Tuntas
5	MAH A	78	74	76	75	Tidak Tuntas
6	MAA	78	74	74	73	Tidak Tuntas
7	MT	78	75	77	76	Tidak Tuntas
8	NDAS	78	77	76	75	Tidak Tuntas
9	RHS	78	65	74	75	Tidak Tuntas
10	RA	78	72	72	75	Tidak Tuntas

⁶⁶ Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islami*, h. 91

⁶⁷ Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995), h. 28-29

Bimbingan kelompok dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang telah di buat peneliti terlebih dahulu. Layanan bimbingan kelompok yang dilakukan peneliti menunjukkan kriteria baik melalui penilaian proses pelaksanaan bimbingan kelompok yang diamati oleh seorang observer. Pada tahap permulaan peneliti mengucapkan salam, mengucapkan terima kasih dan berdoa sebelum melaksanakan layanan bimbingan kelompok. Peneliti menjelaskan pengertian bimbingan kelompok dan asas-asas dalam bimbingan kelompok dan dilanjutkan dengan tahap pengenalan. Setelah saling berkenalan, peneliti menjelaskan tahap bimbingan kelompok yang akan dijalankan dan menanyakan kesiapan anggota kelompok.

Pemimpin kelompok menggiring anggota kelompok untuk mengungkapkan permasalahan mengenai hasil belajar siswa yang masih rendah agar siswa mampu meningkatkan hasil belajarnya. Pemimpin kelompok menggiring anggota kelompok defenisi dan arti dari belajar dan hasil belajar dengan menanyakan pendapat dari masing-masing anggota kelompok, mengenai belajar, tujuan belajar, hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, dan lain sebagainya. Setelah menyimpulkan materi tentang hasil belajar siswa yang, pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk mengisi kegiatan selingan dengan bermain game “marina menari diatas menara” yang berlangsung selama kurang lebih 15 menit.

Setelah menyimpulkan materi yang di bahas dalam bimbingan kelompok, pemimpin kelompok menjelaskan bahwa kegiatan kelompok akan berakhir dan memberikan kesempatan kepada anggota untuk menyampaikan pesan dan kesan

mengikuti bimbingan kelompok melalui pikiran, perasaan, sikap dan perilaku dan tanggung jawab konseli.

Setelah mendengarkan pesan dan kesan dari semua anggota kelompok, pemimpin kelompok dan semua anggota kelompok menyepakati jadwal pertemuan berikutnya dalam layanan bimbingan kelompok untuk menyelesaikan masalah anggota kelompok tentang meningkatkan hasil belajar siswa. Pemimpin kelompok memimpin doa untuk menutup kegiatan bimbingan kelompok yang dilanjutkan dengan kegiatan menyanyi bersama.

Kesimpulan dari kegiatan bimbingan kelompok yang dipimpin oleh peneliti menunjukkan bahwa semua anggota sudah memahami apa yang dimaksud belajar dan hasil belajar. Semua anggota kelompok dapat menyumbangkan saran atau pendapat mengenai belajar, tujuan belajar, hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dan lain sebagainya. Selain itu, melalui tahap permainan, peneliti sudah melihat keakraban semua anggota kelompok.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Peneliti mengadakan kesepakatan awal sebelum diadakan kegiatan bimbingan kelompok dengan semua anggota kelompok, bertujuan untuk pembentukan awal kelompok dan dimana anggota kelompok mulai mengemukakan masalahnya, untuk menuntaskan masalah sampai efektif, maka dilanjutkan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk membahas masalah anggota kelompok. Menyiapkan kelengkapan administrasi yaitu rencana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dan daftar hadir untuk pertemuan

pertama dan kedua pada setiap siklus. Peneliti menyepakati jadwal penemuan bimbingan kelompok siklus I dan siklus II kepada anggota kelompok untuk membahas permasalahan yang di alami anggota kelompok sebagai berikut:

Tabel 4.9 Jadwal Siklus I

No	Tanggal	Layanan Bimbingan Kelompok		Ket
		Pertemuan I	Pertemuan II	
1	Selasa, 16 April 2019	✓		
2	Selasa, 23 April 2019		✓	

b. Tindakan

Pada tahap tindakan, peneliti melakukan pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik *reward*. Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan dua kali pertemuan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Pertemuan I

Pada pertemuan pertama peneliti mengadakan layanan bimbingan kelompok sesuai kesepakatan dalam bimbingan kelompok sebelumnya. Layanan bimbingan kelompok di adakan di ruangan dengan suasana yang nyaman kurang lebih dilakukan 45 menit. Berikut dijelaskan tahap-tahap bimbingan kelompok :

1) Tahap Pembentukan

Peneliti sebagai pemimpin kelompok membuka kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam dan terimakasih kepada seluruh anggota kelompok atas partisipasinya berkumpul untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Setelah itu mengajak anggota kelompok untuk sama-sama berdoa untuk mendapat kemudahan terselesaikannya masalah anggota kelompok dalam layanan bimbingan kelompok. Peneliti

menjelaskan secara ringkas dan jelas apa yang dimaksud dengan bimbingan kelompok dan pelaksanaan bimbingan kelompok.

Tujuan yang ingin dicapai dan asas-asas yang harus dipenuhi oleh seluruh anggota kelompok, setelah itu dilanjutkan kegiatan pengenalan (rangkai nama) untuk lebih mengakrabkan anggota kelompok yang satu dengan yang lain. Pada tahap permulaan semua anggota kelompok sudah memahami apa yang dimaksud dengan bimbingan kelompok dan tujuan dilakukannya bimbingan kelompok serta asas-asas yang harus dipatuhi oleh semua anggota kelompok. Pemimpin mengajak anggota untuk bermain “rangkai nama dengan nyanyian” agar lebih santai mengikuti bimbingan kelompok. Setelah mengikuti permainan, tampak anggota kelompok yang pada awalnya terlihat masih acuh dan pasif sudah mulai tertarik untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

2) Tahap Peralihan

Pada tahap peralihan peneliti menjelaskan tahap bimbingan kelompok yang akan dijalani, menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dan melihat suasana yang terjadi dalam bimbingan kelompok.

3) Tahap Kegiatan

Pada tahap kegiatan ini pemimpin kelompok mengemukakan topik yang akan di bahas yaitu “Cara agar mendapat hasil belajar yang baik” menjelaskan bahwa bimbingan kelompok ini adalah topik tugas karena topik sudah ditentukan oleh pemimpin kelompok. Kemudian pemimpin

kelompok mengajak anggota kelompok untuk mengeluarkan pendapatnya mengenai topik yang dibahas.

Siswa awalnya masih terlihat malu-malu untuk mengemukakan pendapat, namun setelah pemimpin kelompok memberi motivasi agar mereka dapat mengeluarkan pendapatnya secara terbuka, mereka akhirnya berani mengeluarkan pendapat.

4) Tahap Pengakhiran

Peneliti menjelaskan bahwa kegiatan kelompok akan berakhir dan memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk menyampaikan pertanyaan jika ada serta pesan dan kesan selama mengikuti bimbingan kelompok berlangsung.

Pemimpin dan seluruh anggota kelompok menyepakati jadwal pertemuan berikutnya dan berdo'a untuk menutup layanan bimbingan kelompok dan bersalaman.

Pertemuan II

Pertemuan ke II dilaksanakan kurang lebih 45 menit di ruang kelas dengan kondisi yang nyaman agar semua anggota kelompok dapat mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan baik tanpa terganggu dengan aktivitas sekolah lainnya. Tahap bimbingan kelompok pertemuan II dijelaskan sebagai berikut:

1) Tahap Pembentukan

Pemimpin kelompok membuka kegiatan bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam dan terimakasih kepada seluruh siswa atas waktu dan kesediaannya berkumpul untuk mengikuti kegiatan ini. Setelah itu mengajak anggota kelompok untuk sama-sama berdo'a.

2) Tahap Peralihan

Pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, setelah itu pemimpin kelompok menawarkan sambil mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya.

3) Tahap Kegiatan

Pada tahap kegiatan ini pemimpin kelompok mengemukakan topik yang akan di bahas yaitu “Tujuan belajar dan cara mencapai tujuan belajar”, menjelaskan bahwa bimbingan kelompok ini adalah topik tugas karena topik sudah ditentukan oleh pemimpin kelompok. Kemudian pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk mengeluarkan pendapatnya mengenai topik yang dibahas.

Pada pertemuan kedua ini siswa sudah berani untuk mengemukakan pendapatnya dan terlihat akrab dengan kegiatan bimbingan kelompok.

4) Tahap Pengakhiran

Peneliti menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan berakhir dan memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk menyampaikan pesan dan kesan selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

Setelah semua anggota kelompok menyampaikan pesan dan kesan tentang kegiatan bimbingan. Setelah itu pemimpin memimpin do'a untuk menutup layanan bimbingan kelompok dan bersalaman.

c. Observasi

Pada siklus ini peneliti bertindak sebagai guru bimbingan konseling. Observasi dilakukan selama proses kegiatan berlangsung. Peneliti dibantu guru bimbingan konseling melakukan observasi melalui pengamatan selama proses kegiatan berlangsung dengan lembar observasi untuk melihat pengamatan selama proses kegiatan berlangsung dengan lembar observasi untuk melihat kesesuaian pelaksanaan dengan rencana tindakan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan tindakan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada siklus I ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa berada pada kriteria kurang baik. Artinya peningkatan hasil belajar siswa yang dilihat dari sikap siswa selama proses bimbingan kelompok masih relatif rendah.

Hasil observasi kegiatan siswa pada siklus I pertemuan I dan II ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10 Hasil Observasi Siklus I Pertemuan I

No	Aspek yang diamati	Indikator Keberhasilan Belajar	Deskripsi Penilaian	Penilaian		Keterangan
				Ya	Tidak	
1	Intrinsik	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar.	Siswa menunjukkan sikap senang dalam pembelajaran		✓	Siswa ribut saat proses bkp berlangsung, rata-rata siswa menunjukkan perilaku tidak senang saat bkp berlangsung.
			Siswa mengerjakan tugas dengan teliti		✓	Siswa tidak mengerjakan apa yang diberikan oleh pimpinan kelompok.
			Siswa bertanya kepada guru tentang pelajaran ketika belum mengerti		✓	Siswa tidak aktif bertanya, siswa masih malu-malu untuk mengajukan pertanyaan.

		Adanya keinginan, semangat dan kebutuhan dalam belajar	Siswa memperhatikan guru dengan baik		✓	Siswa kurang memperhatikan pemimpin kelompok saat proses bkp berlangsung, siswa asik dengan kegiatannya sendiri.
			Siswa semangat dalam belajar		✓	Siswa lebih banyak main-main saat bkp berlangsung.
			Siswa belajar dengan aktif		✓	Siswa kurang aktif selama proses bkp berlangsung.
			Siswa mempunyai minat belajar yang tinggi		✓	Siswa tidak serius dalam bkp dan siswa menunjukkan tidak minat mengikuti proses bkp.
		Memiliki harapan dan cita-cita masa depan	Siswa mengerjakan tugas dengan mengutamakan hasilnya daripada sekedar cepat selesai		✓	Siswa selalu menjawab dengan tidak serius, siswa menjawab apa yang dipertanyakan pimpinan kelompok dengan main-main.
			Siswa memiliki cita-cita untuk masa depan	✓		Semua siswa berkata memiliki cita-cita di masa depan.

2	Ekstrinsik	Adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar	Siswa mendapat penghargaan dari guru jika hasil belajarnya baik.	✓		Pemimpin kelompok memberi <i>reward</i> ketika siswa menjawab pertanyaan dengan tepat
			Siswa mendapat motivasi dari guru	✓		Pemimpin kelompok memberi motivasi selama proses bkp berlangsung
		Adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan baik	Siswa mendapatkan sarana dan prasarana belajar yang baik	✓		Sekolah memberikan sarana dan prasarana yang baik
			Lingkungan sekolah nyaman untuk belajar	✓		Lingkungan sekolah terlihat bersih sehingga nyaman untuk belajar
			Siswa mendapat ruang belajar disekolah yang bersih	✓		Ruang belajar berseih

Tabel 4.11 Hasil Observasi Siklus I Pertemuan II

No	Aspek yang diamati	Indikator Keberhasilan Belajar	Deskripsi Penilaian	Penilaian		Keterangan
				Ya	Tidak	
1	Intrinsik	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar.	Siswa menunjukkan sikap senang dalam pembelajaran	✓		Siswa sudah mulai menunjukkan sikap senang saat proses bkp berlangsung, siswa sudah tidak terlalu ribut walaupun masih ada yang ribut.
			Siswa mengerjakan tugas dengan teliti		✓	Siswa tidak mengerjakan apa yang diberikan oleh pimpinan kelompok dengan teliti.
			Siswa bertanya kepada guru tentang pelajaran ketika belum mengerti	✓		Siswa sudah mulai berani bertanya kepada pemimpin kelompok
		Adanya keinginan, semangat dan kebutuhan dalam belajar	Siswa memperhatikan guru dengan baik		✓	Siswa kurang memperhatikan pemimpin kelompok
			Siswa semangat dalam belajar		✓	Siswa lebih banyak main-main saat bkp
			Siswa belajar dengan aktif		✓	Siswa kurang aktif selama proses bkp berlangsung
			Siswa mempunyai minat belajar yang tinggi	✓		Siswa sudah mulai terlihat serius dalam bkp
		Memiliki harapan dan cita-cita	Siswa mengerjakan tugas		✓	Siswa selalu menjawab

		masa depan	dengan mengutamakan hasilnya daripada sekedar cepat selesai			dengan tidak serius
			Siswa memiliki cita-cita untuk masa depan	✓		Siswa memiliki cita-cita
2	Ekstrinsik	Adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar	Siswa mendapat penghargaan dari guru jika hasil belajarnya baik.	✓		Guru selalu memberi <i>reward</i> ketika siswa benar menjawab soal
			Siswa mendapat motivasi dari guru	✓		Guru selalu member motivasi
		Adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan baik	Siswa mendapatkan sarana dan prasarana belajar yang baik	✓		Sekolah memberikan sarana dan prasarana yang baik
			Lingkungan sekolah nyaman untuk belajar	✓		Linkungan sekolah bersih sehingga nyaman untuk belajar
			Siswa mendapat ruang belajar disekolah yang bersih	✓		Ruang belajar berseih

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa dari selama proses bimbingan kelompok dilakukan yang diamati dari dua kali pertemuan, siswa tidak memberi respon yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa perlunya dilakukan tindakan selanjutnya.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi dari layanan bimbingan kelompok, terdapat

- 1) Tahapan eksplorasi masalah yaitu, tahapan awal dari proses bimbingan kelompok. Pada tahap ini konselor diharapkan untuk membangun suatu hubungan yang baik dengan konseli. Hal ini diperlukan karena adanya hubungan yang baik konselor dapat mencari informasi tentang permasalahan yang dihadapi konseli sebanyak-banyaknya.
- 2) Pertanyaan terbuka yaitu, konselor membuat rumusan dan membuat kesepakatan bersama tentang masalah apa yang dihadapi oleh konseli. Jika rumusan tidak disepakati maka kembali ke tahap pertama.
- 3) Pertanyaan tertutup, tahap ini konselor dan konseli bersama mengidentifikasi masalah dan alternatif masalah dari perumusan masalah dan alternatif.
- 4) Dorongan minimal, dimana konseli telah membantu alternatif pemecahan masalah. Kemudian konseli bersama membuat rencana tindakan. Rencana tersebut tentang apa yang dilakukan, bagaimana caranya, kapan waktunya, syarat rencana yang baik antar lain, realistik, bertahap, mempunyai tujuan yang jelas, dapat dipahami konseli atau perencanaan ulang dalam memberikan tindakan terhadap masalah yang dihadapi konseli. Sehingga dapat dicari suatu tindakan yang paling tepat untuk menghadapi masalah yang dihadapi konseli.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari percakapan pelaksanaan bimbingan kelompok pada siklus I, maka peneliti melakukan refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus I, dengan hasil sebagai berikut:

- a. Pada siklus I, siswa masih malu-malu mengungkapkan pendapatnya.
- b. Pada siklus I, suasana dan kondisi tempat kegiatan bimbingan kelompok sudah mendukung. Hal ini dapat dilihat dari kesediaan siswa dalam mengungkapkan permasalahan yang pernah atau sedang dialami.
- c. Pada siklus I, beberapa siswa tidak menyadari bahwa mereka sedang mengalami permasalahan hasil belajar mereka yang rendah, karena harus segera diatasi agar tidak berkepanjangan.
- d. Pada siklus I, dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *reward* para siswa sudah mulai terbuka mengungkapkan pendapatnya serta memberi saran kepada teman yang memiliki permasalahan tentang minimnya konsep diri siswa.
- e. Pada siklus I, siswa terlihat baik karena merasa terbantu dengan layanan bimbingan kelompok melalui teknik *reward* yaitu untuk meningkatkan hasil belajarnya..
- f. Pada siklus I, dilihat dari lembar observasi, menunjukkan siswa mulai mampu meningkatkan hasil belajar, namun masih belum sampai pada kriteria yang ditargetkan dalam penelitian, karena dalam siklus I siswa dalam mengungkapkan pendapatnya masih takut, hal ini dapat dilihat dari fisiologinya yaitu: anggota badan gemetaran keringat pada telapak tangan, terlihat kaku, sedangkan dari gejala perilaku secara umum, siswa tidak dapat santai, menggerak-gerakan kakinya.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap tindakan di siklus II, melakukan pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik *reward*. Berikut jadwal pertemuan pemberian layanan bimbingan kelompok siklus II:

Tabel 4.12 Jadwal Siklus II

No	Tanggal	Layanan Bimbingan Kelompok		Ket
		Pertemuan I	Pertemuan II	
1	Kamis, 16Mei 2019	√		
2	Selasa, 21Mei 2019		√	

b. Tindakan

Pada pertemuan pertama peneliti mengadakan layanan bimbingan kelompok sesuai kesepakatan dalam bimbingan kelompok sebelumnya yaitu pada siklus II jumlah pertemuan yakni 2 pertemuan. Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan dua kali pertemuan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Pertemuan I

Pada pertemuan pertama peneliti mengadakan layanan bimbingan kelompok sesuai kesepakatan dalam bimbingan kelompok sebelumnya. Layanan bimbingan kelompok di adakan di ruang kelas dengan suasana yang nyaman kurang lebih 45 menit. Berikut dijelaskan tahap-tahap bimbingan kelompok:

1) Tahap Pembentukan

Peneliti sebagai pemimpin kelompok membuka kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam dan terimakasih kepada seluruh anggota kelompok atas partisipasinya berkumpul untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Setelah itu mengajak anggota kelompok untuk

sama-sama berdoa untuk mendapat kemudahan terselesaikannya masalah anggota kelompok dalam layanan bimbingan kelompok. Peneliti menjelaskan secara ringkas dan jelas apa yang dimaksud dengan bimbingan kelompok dan pelaksanaan bimbingan kelompok.

2) Tahap Peralihan

Pada tahap peralihan peneliti menjelaskan tahap bimbingan kelompok yang akan dijalani, menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dan melihat suasana yang terjadi dalam bimbingan kelompok.

3) Tahap Kegiatan

Pada tahap kegiatan ini pemimpin kelompok mengemukakan topik yang akan di bahas yaitu “Cara meningkatkan hasil belajar” dan menjelaskan bahwa bimbingan kelompok ini adalah topik tugas karena topik sudah ditentukan oleh pemimpin kelompok. Kemudian pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk mengeluarkan pendapatnya mengenai topik yang dibahas.

4) Tahap Pengakhiran

Peneliti menjelaskan bahwa kegiatan kelompok akan berakhir dan memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk menyampaikan pertanyaan jika ada serta pesan dan kesan selama mengikuti bimbingan kelompok berlangsung.

Pemimpin dan seluruh anggota kelompok menyepakati jadwal pertemuan berikutnya dan berdoa untuk menutup layanan bimbingan kelompok dan bersalaman.

Pertemuan II

Pertemuan ke II dilaksanakan kurang lebih 45 menit di ruang kelas dengan kondisi yang nyaman agar semua anggota kelompok dapat mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan baik tanpa terganggu dengan aktivitas sekolah lainnya. Tahap bimbingan kelompok pertemuan II dijelaskan sebagai berikut:

1) Tahap Pembentukan

Pemimpin kelompok membuka kegiatan bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam dan terimakasih kepada seluruh siswa atas waktu dan kesediaannya berkumpul untuk mengikuti kegiatan ini. Setelah itu mengajak anggota kelompok untuk sama-sama berdoa'a.

2) Tahap Peralihan

Pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, setelah itu pemimpin kelompok menawarkan sambil mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya.

3) Tahap Kegiatan

Pada tahap kegiatan ini pemimpin kelompok mengemukakan topik yang akan di bahas yaitu “Faktor yang mempengaruhi hasil belajar”, menjelaskan bahwa bimbingan kelompok ini adalah topik tugas karena topik sudah ditentukan oleh pemimpin kelompok. Kemudian pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk mengeluarkan pendapatnya mengenai topik yang dibahas.

Pada pertemuan kedua ini siswa sudah berani untuk mengemukakan pendapatnya dan terlihat akrab dengan kegiatan bimbingan kelompok.

4) Tahap Pengakhiran

Peneliti menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan berakhir dan memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk menyampaikan pesan dan kesan selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

Setelah semua anggota kelompok menyampaikan pesan dan kesan tentang kegiatan bimbingan. Setelah itu pemimpin memimpin do'a untuk menutup layanan bimbingan kelompok dan bersalaman.

c. Observasi

Observasi dilakukan selama proses kegiatan layanan berlangsung. Peneliti dibantu guru pembimbing melakukan observasi melalui pengamatan selama proses kegiatan berlangsung dengan alat penilaian/ observasi untuk melihat kesesuaian pelaksanaan dengan rencana tindakan dan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan tindakan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada siklus II ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dilihat dari sikap siswa yang semakin baik. Artinya peningkatan hasil belajar siswa yang dilihat dari sikap siswa selama proses bimbingan kelompok sudah meningkat dan mencapai target yang ingin dicapai.

Hasil observasi kegiatan siswa pada siklus II pertemuan I dan II ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.13 Hasil Observasi Siklus II Pertemuan I

No	Aspek yang diamati	Indikator Keberhasilan Belajar	Deskripsi Penilaian	Penilaian		Keterangan
				Ya	Tidak	
1	Intrinsik	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar.	Siswa menunjukkan sikap senang dalam pembelajaran	✓		Siswa sudah mulai menunjukkan sikap senang saat proses bkp berlangsung, siswa dan tidak ribut walaupun masih ada yang ribut.
			Siswa mengerjakan tugas dengan teliti	✓		Siswa mulai mengerjakan apa yang diberikan oleh pimpinan kelompok dengan teliti.
			Siswa bertanya kepada guru tentang pelajaran ketika belum mengerti	✓		Siswa sudah berani bertanya kepada pemimpin kelompok
		Adanya keinginan, semangat dan kebutuhan dalam belajar	Siswa memperhatikan guru dengan baik		✓	Siswa kurang memperhatikan pemimpin kelompok
			Siswa semangat dalam belajar	✓		Siswa terlihat semangat mengikuti proses bkp dan tidak banyak main-main saat bkp
			Siswa belajar dengan aktif	✓		Siswa aktif selama proses bkp berlangsung, aktif bertanya, menjawab dan menyampaikan pendapat.

2			Siswa mempunyai minat belajar yang tinggi	✓		Siswa sudah mulai terlihat serius dalam bkp
		Memiliki harapan dan cita-cita masa depan	Siswa mengerjakan tugas dengan mengutamakan hasilnya daripada sekedar cepat selesai	✓		Siswa mulai menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat dengan serius
			Siswa memiliki cita-cita untuk masa depan	✓		Siswa memiliki cita-cita
	Ekstrinsik	Adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar	Siswa mendapat penghargaan dari guru jika hasil belajarnya baik.	✓		Guru selalu memberi <i>reward</i> ketika siswa benar menjawab soal
			Siswa mendapat motivasi dari guru	✓		Guru selalu member motivasi
		Adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan baik	Siswa mendapatkan sarana dan prasarana belajar yang baik	✓		Sekolah memberikan sarana dan prasarana yang baik
			Lingkungan sekolah nyaman untuk belajar	✓		Linkungan sekolah bersih sehingga nyaman untuk belajar
			Siswa mendapat ruang belajar disekolah yang bersih	✓		Ruang belajar berseih

Tabel 4.14 Hasil Observasi Siklus II Pertemuan II

No	Aspek yang diamati	Indikator Keberhasilan Belajar	Deskripsi Penilaian	Penilaian		Keterangan
				Ya	Tidak	
1	Intrinsik	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar.	Siswa menunjukkan sikap senang dalam pembelajaran	✓		Siswa menunjukkan sikap senang saat proses bkp berlangsung, siswa dan tidak ribut walaupun masih ada yang ribut.
			Siswa mengerjakan tugas dengan teliti	✓		Siswa mengerjakan apa yang diberikan oleh pimpinan kelompok dengan teliti.
			Siswa bertanya kepada guru tentang pelajaran ketika belum mengerti	✓		Siswa selalu bertanya kepada pemimpin kelompok
		Adanya keinginan, semangat dan kebutuhan dalam belajar	Siswa memperhatikan guru dengan baik	✓		Siswa memperhatikan pemimpin kelompok selama proses bkp berlangsung.
			Siswa semangat dalam belajar	✓		Siswa terlihat sangat semangat mengikuti proses bkp dan tidak banyak main-main saat bkp
			Siswa belajar dengan aktif	✓		Siswa aktif selama proses bkp berlangsung, aktif bertanya, menjawab dan menyampaikan pendapat.
			Siswa mempunyai minat belajar yang tinggi	✓		Siswa sudah mulai terlihat serius dalam bkp

2	Ekstrinsik	Memiliki harapan dan cita-cita masa depan	Siswa mengerjakan tugas dengan mengutamakan hasilnya daripada sekedar cepat selesai	✓		Siswa mulai menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat dengan serius
			Siswa memiliki cita-cita untuk masa depan	✓		Siswa memiliki cita-cita
		Adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar	Siswa mendapat penghargaan dari guru jika hasil belajarnya baik.	✓		Guru selalu memberi <i>reward</i> ketika siswa benar menjawab soal
			Siswa mendapat motivasi dari guru	✓		Guru selalu member motivasi
		Adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan baik	Siswa mendapatkan sarana dan prasarana belajar yang baik	✓		Sekolah memberikan sarana dan prasarana yang baik
			Lingkungan sekolah nyaman untuk belajar	✓		Linkungan sekolah bersih sehingga nyaman untuk belajar
			Siswa mendapat ruang belajar disekolah yang bersih	✓		Ruang belajar berseih

d. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian dua kali pertemuan pada siklus II, maka peneliti melakukan refleksi dan mengevaluasi terhadap seluruh tahap kegiatan pada siklus II mulai dari pelaksanaan kegiatan-kegiatan hingga penilaian. Berdasarkan ukuran kriteria upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *reward* yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa proses pemberian layanan bimbingan kelompok telah berjalan dengan optimal dan telah mencapai keberhasilan yang ditetapkan.

Pada siklus ke II ini Peneliti merefleksikan dan mengevaluasi tahap kegiatan yang dilakukan mulai dari pelaksanaan kegiatan hingga penilaian. Berdasarkan ukuran kriteria keberhasilan layanan bimbingan kelompok seperti yang telah dikemukakan di bab 3. Maka dapat disimpulkan bahwa proses pemberian layanan layanan bimbingan kelompok berjalan dengan baik dan sudah mencapai keberhasilan. Dari hasil perhitungan diatas, terlihat bahwa upaya guru BK untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui teknik *reward* adanya peningkatan dari kondisi awal di siklus I dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bahwa upaya guru BK untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui teknik *reward* terjadi perubahan di SMK BBC Medan.

Pada tahap refleksi siklus II ini terjadi peningkatan sehingga penelitian tidak dilanjutkan ke siklus ke III karena hasil belajar siswa sudah memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

C. Pembahasan

Upaya guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI melalui teknik *reward* di SMK BBC terlaksana dengan baik, dan dapat dibuktikan dari hasil pencapaian siklus II dengan perubahan sikap siswa. Saat tindakan berlangsung pada siklus I dengan pemberian layanan bimbingan kelompok dengan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama masih terkesan biasa saja, dan pertemuan kedua siswa sudah mulai sedikit aktif dalam kegiatan yang berlangsung, dengan sudah memberikan pendapat dan bertanya. Dan pada siklus ke II dinamika yang terjadi pada anggota kelompok sangatlah hidup dari pertemuan pertama sampai kedua, adanya tingkatan perubahan yang terjadi dari siswa yang masih enggan bertanya, sudah mulai berani mengajukan pertanyaan. Dan antusias siswa yang semakin tinggi dan aktif dalam berlangsungnya layanan.

Hipotesis penelitian ini adalah upaya guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII di SMK BBC Medan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar meningkat setelah diberikan teknik *reward* melalui layanan bimbingan kelompok, hal ini dibuktikan berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Maka dalam penelitian ini hipotesis yang diujikan adalah “Upaya guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI melalui teknik *reward* di SMK BBC Medan” dapat diterima, artinya teknik *reward* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Tabel 4.15 Hasil Observasi Siklus 1

No	Aspek yang diamati	Indikator Keberhasilan Belajar	Deskripsi Penilaian	Jumlah Siswa					
				Siklus I					
				Pertemuan I			Pertemuan II		
				T	B	TT	T	B	TT
1	Intrinsik	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar.	Siswa menunjukkan sikap senang dalam pembelajaran	0	0	10	0	5	5
			Siswa mengerjakan tugas dengan teliti	0	2	8	0	6	4
			Siswa bertanya kepada guru tentang pelajaran ketika belum mengerti	0	1	9	3	2	5
		Adanya keinginan, semangat dan kebutuhan dalam belajar	Siswa memperhatikan guru dengan baik	0	2	8	0	5	5
			Siswa semangat dalam belajar	0	1	9	0	6	4
			Siswa belajar dengan aktif	0	0	10	0	3	7
			Siswa mempunyai minat belajar yang tinggi	0	3	7	4	5	1

		Memiliki harapan dan cita-cita masa depan	Siswa mengerjakan tugas dengan mengutamakan hasilnya daripada sekedar cepat selesai	0	2	8	0	6	4
			Siswa memiliki cita-cita untuk masa depan	8	2	0	9	1	0
2	Ekstrinsik	Adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar	Siswa mendapat penghargaan dari guru jika hasil belajarnya baik.	7	3	0	8	2	0
			Siswa mendapat motivasi dari guru	9	1	0	10	0	0
		Adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan baik	Siswa mendapatkan sarana dan prasarana belajar yang baik	10	0	0	10	0	0
			Lingkungan sekolah nyaman untuk belajar	10	0	0	10	0	0
			Siswa mendapat ruang belajar disekolah yang bersih	10	0	0	10	0-	0

Ket = T =Tertarik, B = Biasa, TT= Tidak Tertarik

Tabel 4.16 Hasil Observasi Siklus II

No	Aspek yang diamati	Indikator Keberhasilan Belajar	Deskripsi Penilaian	Jumlah Siswa					
				Siklus II					
				Pertemuan I			Pertemuan II		
				T	B	TT	T	B	TT
1	Intrinsik	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar.	Siswa menunjukkan sikap senang dalam pembelajaran	5	5	0	8	2	0
			Siswa mengerjakan tugas dengan teliti	6	4	0	9	1	0
			Siswa bertanya kepada guru tentang pelajaran ketika belum mengerti	7	3	0	10	0	0
		Adanya keinginan, semangat dan kebutuhan dalam belajar	Siswa memperhatikan guru dengan baik	6	4	0	9	0	0
			Siswa semangat dalam belajar	7	3	0	10	0	0
			Siswa belajar dengan aktif	6	4	0	10	0	0

			Siswa mempunyai minat belajar yang tinggi	7	3	0	10	0	0
		Memiliki harapan dan cita-cita masa depan	Siswa mengerjakan tugas dengan mengutamakan hasilnya daripada sekedar cepat selesai	7	3	0	9	1	0
			Siswa memiliki cita-cita untuk masa depan	9	1	0	10	0	0
2	Ekstrinsik	Adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar	Siswa mendapat penghargaan dari guru jika hasil belajarnya baik.	8	2	0	10	0	0
			Siswa mendapat motivasi dari guru	9	1	0	10	0	0
		Adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan baik	Siswa mendapatkan sarana dan prasarana belajar yang baik	10	0	0	10	0	0
			Lingkungan sekolah nyaman untuk belajar	10	0	0	10	0	0
			Siswa mendapat ruang belajar disekolah yang bersih	10	0	0	10	0	0

Ket = T =Tertarik, B = Biasa, TT= Tidak Tertarik

Tabel 4.17 Hasil Observasi Siklus I dan II

No	Aspek yang diamati	Indikator keberhasilan	Deskripsi Penilaian
	Intrinsik	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar.	Siswa menunjukkan sikap senang dalam pembelajaran
			Siswa mengerjakan tugas dengan teliti
			Siswa bertanya kepada guru tentang pelajaran ketika belum mengerti
		Adanya keinginan, semangat dan kebutuhan dalam belajar	Siswa memperhatikan guru dengan baik
			Siswa semangat dalam belajar
			Siswa belajar dengan aktif
			Siswa mempunyai minat belajar yang tinggi
		Memiliki harapan dan cita-cita masa depan	Siswa mengerjakan tugas dengan mengutamakan hasilnya daripada sekedar cepat selesai
			Siswa memiliki cita-cita untuk masa depan
	Ekstrinsi	Adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar	Siswa mendapat penghargaan dari guru jika hasil belajarnya baik.
			Siswa mendapat motivasi dari guru
		Adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan baik	Siswa mendapatkan sarana dan prasarana belajar yang baik
			Lingkungan sekolah nyaman untuk belajar
			Siswa mendapat ruang belajar disekolah yang bersih

SIKLUS I						SIKLUS II					
Pertemuan I			Pertemuan II			Pertemuan I			Pertemuan II		
Jumlah Siswa						Jumlah Siswa					
T	B	TT	T	B	TT	T	B	TT	T	B	TT
0	0	10	0	5	5	5	5	0	8	2	0
0	2	8	0	6	4	6	4	0	9	1	0
0	1	9	3	2	5	7	3	0	10	0	0
0	2	8	0	5	5	6	4	0	9	0	0
0	1	9	0	6	4	7	3	0	10	0	0
0	0	10	0	3	7	6	4	0	10	0	0
0	3	7	4	5	1	7	3	0	10	0	0
0	2	8	0	6	4	7	3	0	9	1	0
8	2	0	9	1	0	9	1	0	10	0	0

7	3	0	8	2	0	8	2	0	10	0	0
9	1	0	10	0	0	9	1	0	10	0	0
10	0	0	10	0	0	10	0	0	10	0	0
10	0	0	10	0	0	10	0	0	10	0	0
10	0	0	10	0	0	10	0	0	10	0	0

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data maka dapat disimpulkan bahwa melalui teknik *reward* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kesimpulan diperoleh sesuai dengan temuan penelitian dimana sebelum dilakukannya tindakan dan sesudah dilakukannya tindakan. Berdasarkan simpulan utama tersebut dapat dijabarkan menjadi 3 simpulan yaitu:

1. Hasil belajar yang ada pada siswa kelas XI SMK BBC Medan TA. 2018/2019 sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik *reward* cenderung rendah.
2. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *reward* untuk meningkatkan hasil belajar siswa mempunyai pengaruh yang signifikan.
3. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebelum tindakan bimbingan kelompok, tanggung jawab siswa dengan kategori kurang. Setelah diberi layanan bimbingan kelompok pada siklus I dengan 2 kali pertemuan siswa dengan hasil sedang dan pada siklus II dengan 2 kali pertemuan mendapat hasil baik atau meningkat.

B. Saran

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memotivasi para guru-guru agar dapat menanamkan sikap optimistis kepada para siswa agar para siswa dapat mendapatkan hasil belajar yang baik, hal ini sangat baik guna menunjang sikap ia dalam proses menerima pelajaran. Serta guru BK juga sering memberikan layanan Bimbingan kelompok kepada siswa agar siswa dapat mengembangkan kemampuannya.

2. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang cara agar dapat meningkatkan hasil belajar.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil Penelitian ini dapat memberikan referensi dan penelitian bandingan untuk penelitian yang berhubungan dengan meningkatkan hasil belajar siswa melalui teknik *reward*.

4. Bagi Sekolah

Sekolah dapat memfasilitasi guru dalam mengembangkan pembelajaran terutama bagi guru BK agar memberikan waktu untuk melaksanakan layanan-layanan bimbingan konseling salah satunya bimbingan kelompok agar guru BK dapat memecahkan masalah para siswa melalui dinamika kelompok, sekaligus untuk mengembangkan potensi siswanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid Khon. 2012. *Hadist Tarbawi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Ahmad Mushthafa Al-Maraghy. 1986. *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi jilid 3*. Surakarta: Toha Putra
- Ahmad Mushthafa Al-Maraghy. 1986. *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi jilid 23*. Surakarta: Toha Putra
- Ahmad Mushthafa Al-Maraghy. 1986. *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi jilid 30*. Surakarta: Toha Putra
- Ali, Muhammad. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*. Jakarta: Pustaka Amani
- Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Budiningsih, Asri. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Desi Karunia Nite. 2015. *Pengaruh pemberian reward terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari sikap siswa dalam belajar*. Artikel Publikasi
- Dewi Rosmala. 2013. *Profesionalisasi Guru Bk Melalui Ptbk*. Medan: Unimed Press
- Esti Wuryani Djiwandoro Sri. 2009. *Psikologi Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta: Gramedia
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*. Cipayung: Gaung Persada (GP) Press.
- Jaya, Indra & Ardat. 2013. *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, Bandung : Citapustaka Media Perintis
- Limos. 2011. *Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya*. Jakarta : Rajawali
- Lubis, Effi, Aswita. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Medan: UNIMED PRESS.
- Lubis, Lahmuddin. 2012. *Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis
- Lubis, Saiful, Akhyar. 2017. *Konseling Islami Dalam Komunitas Pesantren*. Medan: Perdana Publishing
- Lubis, Namora, Lumongga. 2011. *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group

- Mahmud, M. Dimyati. 1990. *Psikologi Pendidikan (Suatu Pendekatan Terapan)*. Yogyakarta: BPFE.
- Manurung, Purbatua., Tumiyem., dan Ghoffar, Helmi. 2016. *Media Pembelajaran Dan Pelayanan BK*. Medan: Perdana Publishing
- M. Luddin, Abu, Bakar. 2009. *Kinerja kepala sekolah dalam kegiatan konseling*. Bandung: Citapustaka Media.
- M.Luddin, Abu, Bakar. 2010. *Dasar-dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Ningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta
- Prayitno & Erman Amti. 2009. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta
- Payitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Purwanto. 2017. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Purwanto, M. Ngalim. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rahmat, Hidayat Dede & Badrujaman, Aip . 2012. *Penelitian Tindakan Dalam Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Indeks
- Rahmat, Pupu, Seful. 2018. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rosyid, Moh. Zaiful, dan Abdullah, Aminol, Rosid. 2018. *Reward & Punishment Dalam Pendidikan*. Malang: Literasi Nusantara
- Rumengan, Jemmy. 2013. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Salim dan Syahrums. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cita pustaka Media.
- Santrock, John W. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Slameto. 2004. *Bimbingan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta

- Sobur, Alex. 2013. *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia
- Suardi, Moh dan Syofrianida. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu
- Sutirna. 2013. *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal, nonformal dan Informal*. Yogyakarta: Andi Offset
- Syah, Muhibbin. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Tarmizi. 2018. *Bimbingan Konseling Islam*, Medan : Perdana Publishing.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah(berbasis Integrasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Usman, Moh. Uzer. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, A. Muri. 2014.*Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS

1. Nama : Nurul Fadillah
2. NIM : 33154131
3. Fakultas / Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan /
Bimbingan Konseling Islam
4. Tempat / Tanggal Lahir : Bekiun, 02 November 1997
5. Alamat : Dusun IV Emplasmen, Desa
Perkebunan Bekiun Kec. Kuala
Kab. Langkat, Prov. Sumatera Utara

II. PENDIDIKAN

1. Tamat Tahun 2009 SD Negeri 050603 Bekiun Berijazah
2. Tamat Tahun 2012 MTs. Nurul Islam Kuala Berijazah
3. Tamat tahun 2015 MA Negeri Binjai Berijazah
4. Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan BKI di UIN SU
Tahun 2015-1019

III. PENGALAMAN

1. Anggota DEMA Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
2. Anggota Biasa HMI Komisariat Tarbiyah

Medan, 26 Juni 2019

Nurul Fadillah
NIM.33154131

LAMPIRAN 5

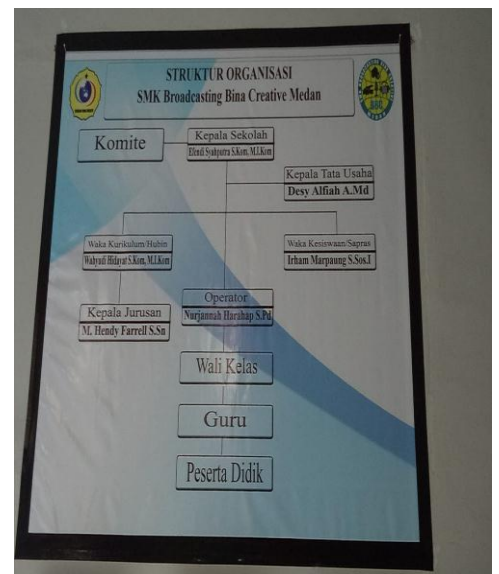
DOKUMENTASI PENELITIAN



Tampak Depan



Depan Ruang Kelas



Struktur Organisasi



Tindakan Pertama (Siklus I)



Tindakan Kedua (Siklus I)



Tindakan Ketiga (Siklus II)
(Siklus II)



Tindakan Keempat



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan guru BK